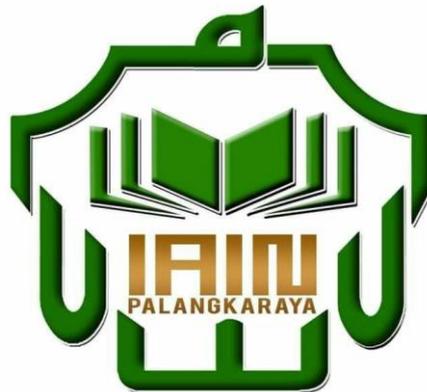


**PENGARUH TINGKAT JUAL BELI SAHAM TERHADAP
PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK STUDI PASAR MODAL
(KSPM) FEBI DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :

JUMBRIANOR
NIM : 1504120464

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN AJARAN 2019 M / 1441 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH TINGKAT JUAL BELI SAHAM TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK STUDI PASAR MODAL (KSPM) FEBI DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH**

NAMA : JUMBRIANOR

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

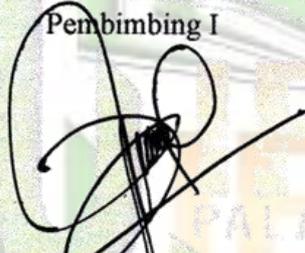
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M. Hum
NIP. 197506202003121003

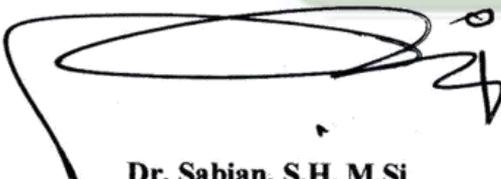
Pembimbing II



Muhammad Riza Hafizi, M. Sc.
NIP. 198806172019031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, M.Si
NIP.198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Jumbrianor

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

**FEBI IAIN PALANGKA
RAYA**

Di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : JUMBRIANOR
NIM : 1504120464
Judul : Pengaruh Tingkat Jual Beli Saham Terhadap Pendapatan
Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEBI dalam
Beinvestasi di Pasar Modal Syariah

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M. Hum
NIP. 197506202003121003

Pembimbing II



Muhammad Riz Hafizi, M. Sc.
NIP. 198806172019031006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pengaruh Tingkat Jual Beli Saham Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEBI dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah** oleh JUMBRIANOR NIM: 150 412 0464 telah dimunaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 02 November 2019

Palangka Raya, 02 November 2019

TIM PENGUJI

1. **Sofyan Hakim, M.M**
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Dr. Imam Qalyubi, M.Hum**
(Penguji I) (.....)
3. **M. Zainal Arifin, M.Hum**
(Penguji II) (.....)
4. **Muhammad Riza Hafizi, M.Sc**
(Sekertaris) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Palangka Raya

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004

**PENGARUH TINGKAT JUAL BELI SAHAM TERHADAP
PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK STUDI PASAR MODAL
(KSPM) FEBI DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH**

ABSTRAK

Oleh: Jumbrianor
1504120464

Transaksi jual beli saham dipasar modal merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang membantu pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian suatu Negara, dan membantu perusahaan dalam berkembang, sedangkan timbal balik untuk penanam modal berupa pendapatan dari jual beli saham adalah capital gain dan deviden. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian (*Field Researrch*). Metode pengumpulan data penelitimenggunakan observasi dan angket terbuka. Populasi dalam penelitian ini seluruh anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI yang berjumlah 399 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 210 responden, dari jumlah responden tersebut diberikan angket untuk dijawab. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* menggunakan SPSS 16.0 dan teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat jual belidengan pendapatan sebesar 0,495. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,495 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara tingkat jual beli dengan pendapatan. Selain itu, signifikasi antara variabel tingkat jual beli (X) dan variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. Atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dan tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi dipasar modal sebesar 24,5%, sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Jual beli, saham, dan pendapatan

**THE EFFECT LEVEL BUY SELL STOCK TOAWARDS INCOME GROUP
MEMBER CAPITAL MARKET STUDIES (KSPM) FEBI INVEST IN
SYARIA CAPITAL MARKET**

ABSTRACT

By: Jumbrianor

1504120464

The sale and purchase of shares in the capital market is one of the economic activities that helps the government in running the wheels of a country's economy, and helps companies in developing, while reciprocity for investors in the form of income from buying and selling shares is capital gain and dividends. The formulation of the problem in this research is how is the influence of the level of stock buying and selling on the income of members of the capital market study group (KSPM) FEBI in investing in the Islamic capital market. With the aim to find out how much influence on the income of members of the capital market study group (KSPM) FEBI in investing in the Islamic capital market.

This research is a quantitative descriptive research and ex post facto as the type of research. The researcher used observation and opened questionnaire as the data collection method. The population in this study all members of the capital market study, total 399 people, while the sample of this study were 210 respondents, the respondents were given a questionnaire to be answered. Meanwhile the data analysis procedure used the Pearson product moment correlation using SPSS 16.0 and the data analysis technique used simple linear regression

The results of this study indicate that the correlation between the level buy and sell with income at 0.495. Based on the interpretation of the correlation coefficient r value, then 0.495 including the degree of relationship "quite strong". This shows that there is a strong enough relationship between the level of buying and selling with income. Moreover, the significance of the variable level of buying and selling (X) and variable income (Y) is 0.000. Based on the decision rules of the hypothesis, the probability value of 0.05 is greater than or equal to the probability value Sig. Or ($0.05 \geq 0.000$), then H_0 is rejected and H_a accepted, meaning significantly.

Keywords: buy sell, stock, and income

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. puji syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, dan membekalinya dengan hati serta menganugerahkan akal pikiran. Dengan curahan nikmat tersebut, manusia mampu berpikir dan berkarya, yang salah satunya dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana (skripsi). Semoga karya sederhana ini juga merupakan manifestasi dari rasa syukur peneliti kepada Allah SWT. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., *rahmatul lil ‘ālamīn*, yang telah membawa manusia dari gelapnya zaman jahiliah menuju zaman yang penuh cahaya keilmuan dan berperadaban, yakni *ad-dīnul islām*.

Dapat terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang berkenan memberikan bantuan kepada peneliti. Untuk itu, peneliti ingin menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun secara tidak langsung, telah membantu dalam penyelesaian tugas mulia ini, diantaranya adalah:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Muhammad Zainal Arifin, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Riza Hafizi, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga, meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing serta memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.H.I selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen-dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Serta pemimpin dan staf administrasi perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk meminjamkan berbagai referensi yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Kepada seluruh pengurus Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya khususnya Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan waktunya berkenan untuk menjawab angket penulis dengan sabar dan ikhlas.

9. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada orang tuaberkat do'a, motivasi, dukungan, dorongan, semangat dan bantuan material untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga saya dapat menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orang tua saya.
10. Semua teman-teman program studi Ekonomi syariah dan Perbankan syariah angkatan 2015 dan khususnya teman-teman Ekonomi Syariah kelas B yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan memberikan motivasi untuk kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Palangka Raya, Oktober2019

Penulis,

Jumbrianor

Nim.1504120464

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUMBRIANOR
NIM : 150 412 0464
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Jual Beli Saham Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEBI dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,



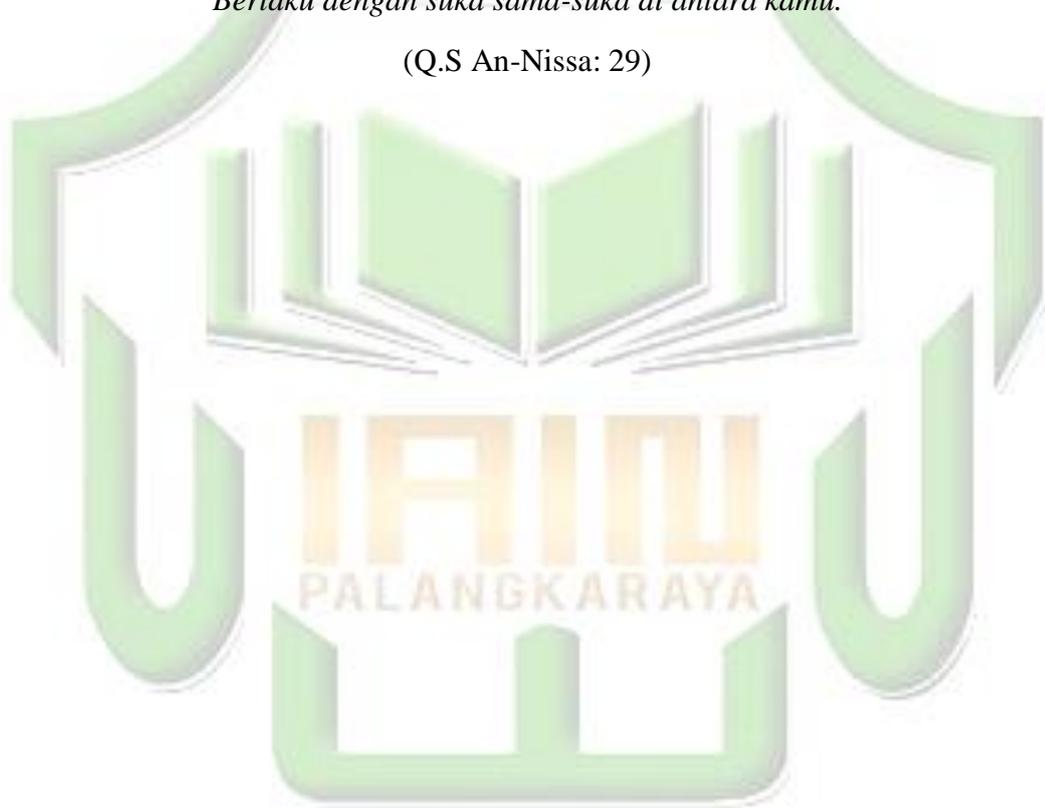
Jumbrianor
NIM. 150 412 0464

MOTTO



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

(Q.S An-Nissa: 29)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El

م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هدية	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang:

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

E. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

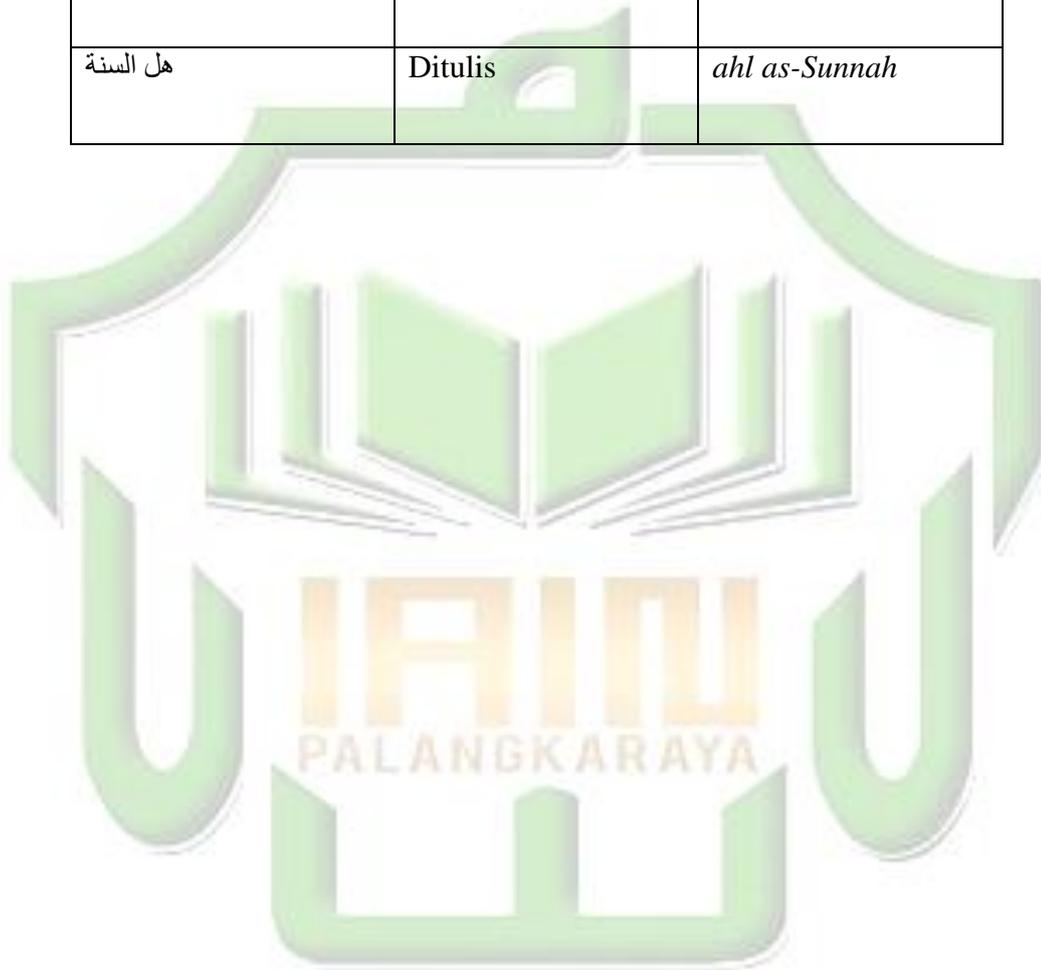
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

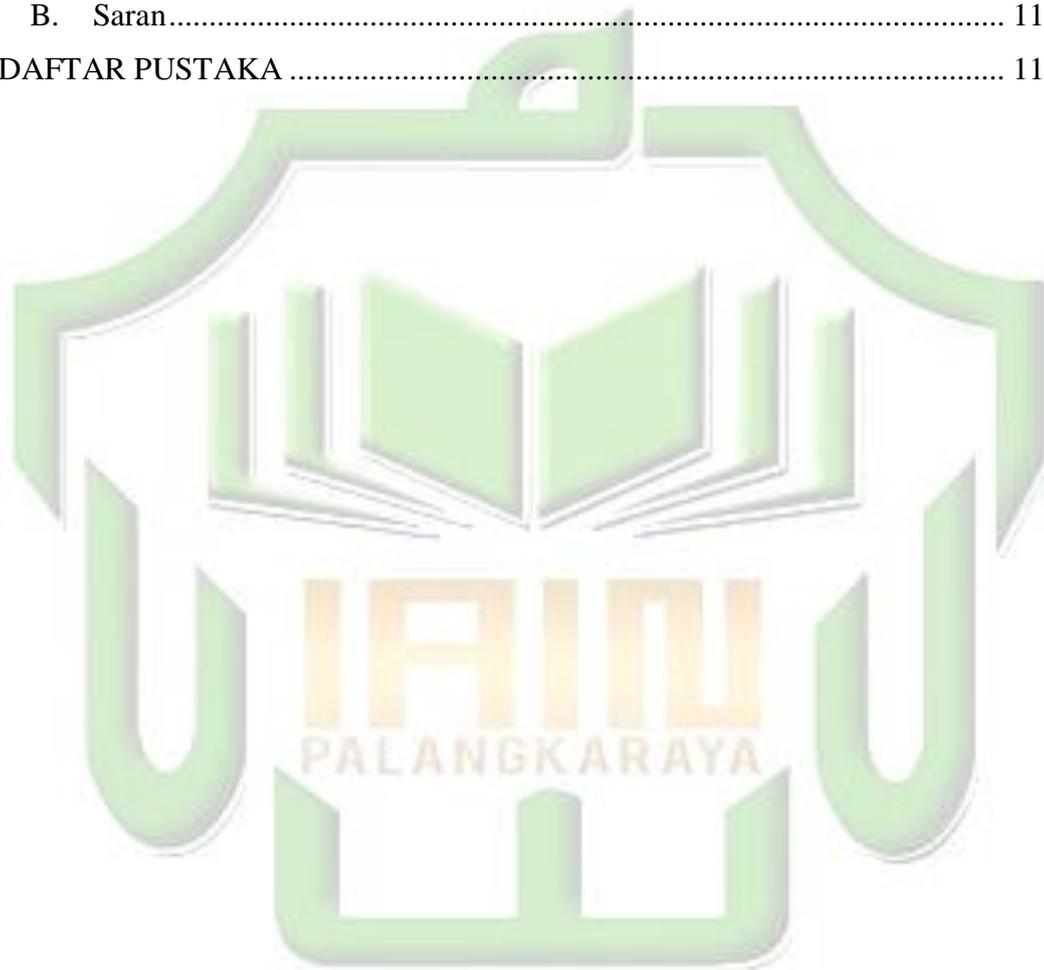


DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	14
1. Pendapatan.....	14
2. Jual Beli dalam Islam	21
3. Saham	30
4. Investasi	42
5. Pasar Modal	49
C. Kerangka Pikir.....	54
D. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	57

1. Waktu Penelitian.....	57
2. Lokasi Penelitian	57
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
1. Jenis Penelitian	57
2. Pendekatan Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel	59
1. Populasi	59
2. Sampel	60
D. Teknik Pengumpulan Data	66
1. Angket	66
2. Dokumentasi.....	71
E. Teknik Pengolahan Data	72
F. Validitas dan Reliabilitas	72
1. Uji Instrumen Penelitian.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	75
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Linearitas	76
3. Uji Korelasi Pearson Product Moment.....	77
4. Uji Regresi Linear Sederhana.....	78
BAB IV PEMBAHASAN.....	80
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
1. Gambaran IAIN Palangka Raya	80
2. Profil Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).....	83
3. Latar Belakang Berdirinya Galeri Investasi Syariah	87
4. Struktur Organisasi Galeri Investasi Syariah.....	88
5. Jam Operasional Galeri Investasi Syariah	90
6. Kegiatan Galeri Investasi Syariah	90
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	90
1. Tingkat Pengembalian Responden	90
2. Karakteristik Responden.....	91
3. Penyajian Data.....	93
C. Hasil Analisis Data.....	101

1. Uji Normalitas	101
2. Uji Linearitas	102
3. Korelasi Product Moment.....	103
4. Analisis Regresi Linier Sederhana	106
D. Pembahasan.....	108
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Daftar Saham Jakarta Indeks Islamic	41
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Anggota KSPM	60
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Populasi	64
Tabel 3.3 Perhitungan Sampel	65
Tabel 3.4 Kisi-kisi pernyataan yang digunakan dalam angket	68
Tabel 3.5 Keputusan Validitas Variabel Tingkat Jual Beli (X)	69
Tabel 3.6 Keputusan Validitas Variabel Pendapatan (Y)	70
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas	71
Tabel 3.8 Tingkat Keandalan <i>Cronbach alpha</i>	75
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai <i>r</i>	77
Tabel 4.1 Struktur Pengurus Galeri Investasi Syariah	89
Tabel 4.2 Deskripsi Kuesioner Responden	91
Tabel 4.3 Skala Penilaian Likert Untuk Pernyataan	94
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Tingkat Jual Beli (X)	94
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Pendapatan (Y)	98
Tabel 4.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	102
Tabel 4.7 Uji Linieritas	102
Tabel 4.8 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai <i>r</i>	104

Tabel 4.9 <i>Correlation</i>	105
Tabel 4.10 Model Summary.....	106
Tabel 4.11 Anova.....	107
Tabel 4.12 Coefficients.....	106



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Karakteristik Berdasarkan Semester.....	92
Grafik 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	93



DAFTAR SINGKATAN

BEI	: Bursa Efek Indonesia
DSN	: Dewan Syariah Nasional
FEBI	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IDX	: Indonesia Stock Exchange
ISSI	: Indeks Saham Syariah Indonesia
JII	: Jakarta Islamic Indeks
KSPM	: Kelompok Studi Pasar Modal
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman aset atau dana yang disebut dengan investasi, sering dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh timbal balik yang lebih besar dimasa depan. Ada banyak hal yang terlibat dalam aktivitas ini, dan beberapa di antaranya adalah jumlah dana dan tujuan dari investasi itu sendiri.

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan tersebut. Salah satunya melalui kegiatan investasi. Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar *investment* memiliki arti menanam.¹

Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *invest* didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and to commit (money) in order to earn a financial return* (untuk memanfaatkan manfaat atau keuntungan di masa depan dan untuk berkomitmen (uang) untuk mendapatkan pengembalian finansial). Kemudian, kata *investment* diartikan sebagai *the outlay of money use for income or profits* (pengeluaran uang digunakan untuk pendapatan atau laba). Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

¹Indah Yuliana, *Investasi Keuangan Syariah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010, h. 1.

Sedangkan bahasa Arab, *ististmar*, berarti investasi, berasal dari kata *ististmar* yang artinya menjadikan berbuah (berkembang) dan bertambah jumlahnya. Investasi adalah merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung risiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Dengan demikian, perolehan kembalinya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap. Investasi merupakan penempatan dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pendapat lainnya menyebutkan bahwa investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.²

Investasi bagi mahasiswa adalah sebuah proses pembelajaran dalam rangka mempersiapkan diri dalam membangun kehidupan ekonomi baik secara pribadi maupun keluarga. Peran mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki peran yang sangat strategis dalam melakukan sosialisasi informasi mengenai investasi di pasar modal. Upaya peningkatan sosialisasi yang terus-menerus harus tetap dilakukan, karena bagaimanapun pasar modal merupakan salah satu pintu bagi proses belajar mahasiswa tentang ekonomi dan investasi.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri Investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas diharapkan tidak hanya

²Ibid, h. 1-2.

memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya. Kedepannya melalui Galeri Investasi BEI yang menyediakan *real time information* untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di pasar modal.

Galeri Investasi Syariah BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal syariah yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal. Informasi dan data yang ada di Galeri Investasi Syariah BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial dalam hal transaksi jual dan beli saham.

Dengan adanya Galeri Investasi Syariah BEI diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan atau edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis atau alternatif investasi.³

Di kampus IAIN Palangka Raya sendiri terdapat Galeri Investasi Syariah yang merupakan Galeri Investasi Syariah yang pertama yang ada di Kalimantan Tengah diresmikan pada tanggal 25 Oktober 2016, didirikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT. Phintraco Sekuritas bekerja sama dengan

³PT. Bursa Efek Indonesia, 2018. *Galeri Investasi BEI & Komunitas Pasar Modal Indonesia*. <https://www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal/>. Diakses tanggal 15 Mei 2019.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang disebut dengan Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (KSPM FEBI) IAIN Palangka Raya yang dikelola oleh beberapa mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal Syariah sejak dini kepada dunia akademisi dan masyarakat umum khususnya di Kalimantan Tengah yang masih sedikit memiliki pilihan investasi berbasis syariah. Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, FEBI IAIN Palangka Raya dan PT. Phintraco Sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan Pasar Modal Syariah dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya. Kedepannya melalui Galeri Investasi Syariah FEBI IAIN Palangka Raya memberikan informasi harga saham, obligasi dan reksa dana secara *real time* sehingga mahasiswa mampu menganalisis baik dari segi teknikal maupun fundamental.⁴

Phintraco Sekuritas adalah Perusahaan Sekuritas, Anggota Bursa Efek Indonesia, yang menyediakan layanan jasa Broker-Diler (perantara pedagang efek). Phintraco Sekuritas merupakan salah satu Perusahaan Sekuritas yang memiliki jaringan yang luas di Indonesia dengan Kantor Cabang dan Galeri Investasi Syariah tersebar dari Aceh hingga Papua. Saat ini Phintraco

⁴Rafuan, *Galeri Investasi Syariah*, 17 Oktober 2016. <http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/galeri-investasi-syariah/>. Di akses tanggal 14 Mei 2019.

Sekuritas telah bekerja sama dengan 102 perguruan tinggi di Indonesia, tersebar dari Aceh hingga Papua serta melayani lebih dari 38000 investor.⁵

Peran anggota KSPM FEBI sangatlah penting bagi mahasiswa lainnya dan juga masyarakat yang belum mengetahui tentang pasar modal, karena para anggota dapat memberikan informasi, pelajaran dan tata cara bertansaksi jual beli saham di pasar modal syariah, mereka juga harus memberikan contoh kepada mahasiswa lainnya bahwa berinvestasi saham bukan hanya sekedar belajar dari sisi akademis saja melainkan juga praktek dalam jual beli saham yang juga bisa mendapatkan keuntungan dari investasi itu sendiri.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti bersama dengan ketua Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, mengatakan semenjak berdirinya Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 25 Oktober 2016 jumlah anggota KSPM FEBI sekarang sudah mencapai 399 orang yang telah terdaftar di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menuliskan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Jual Beli Saham Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEBI dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah”.

⁵Phintraco Sekuritas, *Profile Phintraco Sekuritas*, 2018.<http://www.phintracosecurities.com/about-company.php>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2019.

⁶Wawancara dengan Ahmad Jauhari Abdi di Palangka Raya, 2 Mei 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam.
- b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang ekonomi syariah.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah *literature* ekonomi syariah bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu:

Bab I pendahuluan, terdapat beberapa pokok pembahasan, diantaranya: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, dalam bagian ini berisi penelitian terdahulu, deskripsi teoritik. kerangka pemikiran teori dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, angket, dokumentasi, validitas, reliabilitas, uji prasyarat analisi, uji normalitas, uji linearitas, teknik analisis data, uji korelasi *pearson product moment*, uji regresi linear sederhana.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang objek penelitian, hasil analisa data pembuktian hipotesis, pembahasan hasil dan jawaban dari pertanyaan dalam penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisikan Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian ini dengan mengadakan kajian terhadap penelitian yang terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis kaji antara lain:

Penelitian Pertama, Skripsi Novia Mega Nitami (2015) dengan judul Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Saham Syariah di IDX (Indonesia Stock Exchange) Surabaya. Penelitian ini memecahkan problem dan mencari jawaban pemecahannya yang belum diketahui dalam praktik jual beli saham di IDX (Indonesia *Stock Exchange*) menurut pandangan Hukum Islam. Hasil dari penelitian Jual beli saham syariah di IDX (Indonesia *Stock Exchange*) syarat, rukun, hak dan kewajiban sudah sesuai hanya saja akad yang dilakukan masih kabur/tidak jelas (*gharar*) dari apa yang sudah ditentukan, sehingga perlu adanya pengawasan dalam jual beli saham syariah di IDX (Indonesia *Stock Exchange*).⁷

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian tersebut diatas, yang dilakukan oleh Novia Mega Nitami (2015) bahwa keterkaitan antara penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang jual beli saham syariah di IDX (Indonesia *Stock Exchange*). Hanya saja fokus penelitian diatas adalah mengenai analisi hukum Islam terhadap jual beli saham syariah dan penelitian

⁷Novia Mega Nitami. “*Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Saham Syariah di IDX (Indonesia Stock Exchange) Surabaya*”.Skripsi,Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015.

yang diteliti oleh penulis berfokus pada pengaruh tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Penelitian Kedua, Skripsi Intan Kusuma Beta (2018) dengan judul Analisis Hukum Islam Tentang Pelaksanaan *Reselling* Saham Syariah. Penelitian ini menyimpulkan tentang pelaksanaan *Reselling* (menjual kembali suatu produk yang dilakukan oleh penjual setelah penjual tersebut membelinya) terhadap saham syariah ditinjau dari Hukum Islam tentang *reselling* saham syariah. Hasil penelitian ini menurut Hukum Islam pelaksanaan *Reselling* saham syariah yang menggunakan akad syirkah dikatakan tidak sah dalam akad karena tidak adanya kejelasan (*gharar*) dalam perserikatan/perkongsiannya sebagaimana syarat dari akad syirkah itu sendiri. Penelitian ini adalah kualitatif, penelitian lapangan (*field research*) mengumpulkan data dengan berkunjung langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian.⁸

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian tersebut di atas, yang dilakukan oleh Intan Kusuma Beta (2018) bahwa keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian milik peneliti adalah sama-sama membahas tentang membeli saham dan kemudian menjual kembali saham yang telah dibeli atau jual beli saham, hanya saja fokus penelitian di atas adalah mengenai Hukum Islam tentang *reselling* saham syariah, sementara penelitian peneliti adalah

⁸Intan Kusuma Beta. “*Analisis Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Reselling Saham Syariah*”, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

pengaruh tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Penelitian Ketiga, Skripsi Adhim Hernowo (2018) dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investor dalam Beli dan Jual Saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan proses pengambilan keputusan investor saham untuk memilih saham di Bursa Efek Indonesia terbagi dalam lima tahap. Pada tahap pengenalan kebutuhan, motivasi yang mendorong investor untuk berinvestasi saham di BEI sebagai media pembelajaran produk keuangan. Pada tahap pencarian informasi, sumber informasi tentang emiten saham, diperoleh dari pencarian informasi dari universitas sedangkan hal yang menjadi perhatian pada tahap pencarian informasi adalah pergerakan saham harian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor saham dalam memilih saham di Bursa Efek Indonesia ada tujuh yaitu aktivitas pasar, aksi korporasi, imbal hasil, pembatasan risiko, kinerja perusahaan, perkembangan bisnis, dan saham pilihan. Penelitian ini adalah kuantitatif, pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor dengan bantuan software IBM SPSS 23.⁹

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian tersebut diatas, yang dilakukan oleh Adhim Hernowo (2018) bahwa keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian milik peneliti adalah mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi investor dalam beli dan jual saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang ingin diteliti penulis adalah pengaruh tingkat jual beli saham

⁹Adhim Hernowo. “*Faktor – faktor yang Mempengaruhi Investor dalam Beli dan Jual Saham di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2018.

terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian tersebut diatas, yang dilakukan oleh Novia Mega Nitami (2015) bahwa keterkaitan antara penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang jual beli saham syariah di IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Hanya saja fokus penelitian diatas adalah mengenai analisi hukum Islam terhadap jual beli saham syariah dan penelitian yang diteliti oleh penulis berfokus pada pengaruh tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Novia Mega Nitami. 2015	Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Saham Syariah di IDX (Indonesia Stock Exchange) Surabaya	Jual beli saham syariah di IDX (Indonesia <i>Stock Exchange</i>) syarat, rukun, hak dan kewajiban sudah sesuai hanya saja akad yang dilakukan masih kabur/tidak jelas (<i>gharar</i>) dari apa yang sudah ditentukan, sehingga perlu adanya pengawasan dalam jual beli saham syariah di IDX (Indonesia <i>Stock Exchange</i>).	Transaksi jual beli saham di pasar modal syariah.	Praktik Jual Beli Saham Syariah di IDX (Indonesia <i>Stock Exchange</i>) dilihat dari sudut pandang hukum Islam
2	Intan Kusuma Beta. 2018	Analisis Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Reselling Saham Syariah	Menurut Hukum Islam pelaksanaan <i>Reselling</i> saham syariah yang menggunakan akad syirkah dikatakan tidak sah dalam akad karena tidak adanya kejelasan (<i>gharar</i>) dalam perserikatan/perongsian sebagaimana syarat dari akad syirkah itu sendiri.	Transaksi jual beli saham di pasar modal syariah.	Pelaksanaan <i>Reselling</i> saham syariah dilihat dari sudut pandang hukum Islam
3	Adhim Hernowo . 2018	Faktor – faktor yang mempengaruhi investor dalam beli dan jual saham di Bursa Efek Indonesi	Faktor – faktor yang mempengaruhi investor dalam beli dan jual saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan, ada 7 faktor yang memengaruhi investor dalam beli dan jual saham di Bursa Efek Indonesia.	Transaksi beli dan jual saham di Bursa Efek Indonesia	Faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam beli dan jual saham di Bursa Efek Indonesia.

Sumber: dibuat oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Menurut Sadono Sukirno pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.¹⁰

Sedangkan menurut Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas

¹⁰Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 37.

yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.¹¹

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Ikatan Akuntan Indonesia (1999, PSAK No. 23, 2) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swastha dan Irawan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

¹¹Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 132.

¹²M. Nafarin, *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak untuk Perusahaan Industri & Dagang*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004, h. 450.

1) Kemampuan Penjualan

Penjual harus dapat meyakinkan pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan, untuk itu penjual harus memahami beberapa masalah penting berkaitan dengan jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga produk, syarat penjualan, seperti pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2) Kondisi Pasar

Adapun faktor-faktor kondisi pasar, kelompok pembeli, daya belinya, frekuensi pembeliannya, keinginan dan kebutuhannya.

3) Modal

Dalam kegiatan penjualan agar barang dan jasa dapat terjual maka diperlukan sarana serta usaha, seperti alat transportasi, tempat peragaan. Semua usaha-usaha ini dapat dilakukan apabila memiliki modal.¹³

4) Kondisi Organisasi Perusahaan.

Pada perusahaan besar, masalah penjualan ditangani oleh bagian tersendiri yang dipegang orang-orang tertentu.

Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana fungsi

¹³Angga Saputra, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Sepeda Motor Honda Pada Cv. Surya Kuansing Teluk Kuantan*, Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, h, 22.

penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain.

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Rahardja pendapatan dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3) Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.¹⁴

¹⁴Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002, h. 267.

Menurut Tohar dalam Nurhayati cara memperoleh pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.¹⁵

d. Sumber-sumber pendapatan diantaranya yaitu:

- 1) Pendapatan super aktif (*super active income*) sumber pendapatan yang hanya dapat didapatkan jika anda bekerja. Jika anda tidak bekerja apapun alasannya maka anda tidak akan mendapatkan uang. Ini adalah pendapatan yang paling buruk dalam jangka panjang. Pendapatan ini hanya cocok bagi anda yang belum menikah yang tidak terlalu banyak membutuhkan apa-apa. Namun, pendapatan super aktif ini seringkali sangat kecil jumlah.
- 2) Pendapatan aktif adalah (*active income*) adalah sumber pendapatan yang tidak membutuhkan anda sebagai tenaga operasional (tukang cukur), melainkan sebagai perencana strategi dan pengembangan usaha (manajer). Sumber pendapatan ini memang jauh lebih menenangkan. Selain mendapatkan pendapatan yang cukup besar dari pengembangan usaha anda. Juga dapat meninggalkan pekerjaan tersebut selama beberapa

¹⁵Ibid, h. 267.

waktu.tujuan anda membuka cabang baru,menambah karyawan, membeli kebutuhan karyawan.

3) Pendapatan pasif (*passive income*) adalah sumber pendapatan yang sama sekali tidak membutuhkan kerja keras dari anda. Anda tinggal bersantai di rumah dan menunggu uang tersebut mengalir kerekening anda. Namun membangun sumber pendapatan pasif tidak mudah. Jika mau cepat, maka anda harus memiliki modal tidak sedikit. Jika anda mau bersabar, anda harus membuka usaha dan mengembangkannya hingga anda dapat mencari manajer. Dalam membuka usaha jangan langsung mempekerjakan seorang manajer karena anda belum tahu apakah usaha anda berhasil apa tidak. Lakukan saja secara bertahap tetapi cekatan.¹⁶

e. Konsep Pendapatan dalam Investasi

Konsep pendapatan dari suatu investasi penting untuk dipahami, mengingat besar kecilnya pendapatan dan risiko dapat diukur dengan berbagai cara yang berbeda. Pendapatan yang diperoleh dari suatu investasi dapat diukur atau dinyatakan dalam satuan rupiah atau dalam satuan relatif (persentase). Laba perusahaan, laba per-saham, dividen per-saham, atau *capital gain* yaitu selisih harga jual saham dengan harga beli saham, merupakan pendapatan investasi yang dinyatakan dengan satuan rupiah. Hal ini karena investasi yang

¹⁶Selamat, *Pendapatan dan Kepuasan Konsumen Rumah Tangga (Studi Guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya)*, Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017.

besar pasti menghasilkan pendapatan dalam satuan rupiah yang lebih besar daripada investasi yang kecil, namun tidak berarti investasi yang besar lebih menguntungkan daripada investasi kecil.¹⁷

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka pendapatan suatu investasi perlu diukur secara relatif atau persentase. Profitabilitas, dividen *payout ratio*, yang merupakan perbandingan antara dividen per-saham dan laba per-saham, dividen *yield*, yang merupakan perbandingan antara dividen per-saham dengan harga per-saham, *capital gain*, yang merupakan selisih harga jual dengan harga beli saham dibandingkan dengan harga beli saham, merupakan contoh perbandingan yang dinyatakan secara relatif.

Investor melakukan investasi dengan jangka waktu yang berbeda-beda, tergantung dari jenis investasinya atau motivasi investor dalam berinvestasi. Pendapatan investasi dalam kaitannya dengan jangka waktu investasi dikenal dengan *holding period return*. *holding period return* dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, kuartalan dan sebagainya.

Kerangka analisis risiko dan tingkat pendapatan sangat penting bagi seorang investor yang melakukan investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi pada kondisi yang pasti, investor cukup mempertimbangkan beberapa hasil atau pendapatan aktual investasi tersebut. Sementara itu, dalam pengambilan keputusan investasi pada

¹⁷I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (Edisi 2)*, t.tp., Erlangga, 2015, h, 40.

kondisi yang tidak pasti, investor perlu mempertimbangkan beberapa hasil atau pendapatan yang diharapkan dan berapa besar risiko investasi tersebut. Dalam kondisi tidak pasti, yang dapat dilakukan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah memperkirakan hasil atau pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan memperkirakan seberapa besar penyimpangan hasil sesungguhnya terhadap hasil yang diharapkan atau risiko (*risk*).¹⁸

2. Jual Beli dalam Islam

a. Pengertian Jual Beli

Jual beli (*al-bai'*) secara etimologi atau bahasa adalah pertukaran barang dengan barang (*barter*). Jual beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli.¹⁹

Secara terminologi fiqh jual beli disebut dengan *al-ba'i* yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal *al-ba'i* dalam terminologi fiqh terkadang dipakai untuk pengertian lawannya, yaitu lafal *al-Syira* yang berarti membeli. Dengan demikian, *al-ba'i* mengandung arti menjual sekaligus membeli atau jual beli. Menurut Hanafiah pengertian jual beli (*al-ba'i*) secara definitif

¹⁸Ibid, h. 40.

¹⁹Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kotemporer*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016, h.21.

yaitu tukar-menukar harta dengan harta pula dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan.²⁰

b. Hukum Jual Beli

Jual beli telah disahkan oleh Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'.

Adapun dalil Al-Qur'an adalah Q.S Al-Baqarah 275:²¹

﴿لَا يَجْرِي وَالْبَيْعُ الْبَرِّ﴾
 ﴿لَا يَجْرِي وَالْبَيْعُ الْبَرِّ﴾
 Artinya: "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". Q.S Al-Baqarah: 275.

Dan firman Allah QS. An-Nissa '29:²²

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطُحِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطُحِ﴾
 Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu sekalian memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu". Q.S An-Nissa: 29.

Adapun dalil Sunah di antaranya adalah Hadis yang meriwayatkan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya jual beli itu atas dasar ridha". Ketika ditanya usaha apa yang paling utama, beliau menjawab: "Usaha sesorang dengan tangannya sendiri,

²⁰Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2012, h. 101.
²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya (Jilid I)*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2010, h. 420.
²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya (Jilid II)*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2010, h. 153.

dan setiap jual beli yang mabrur". Jual beli yang mabrur adalah setiap jual beli yang tidak ada dusta dan khianat, sedangkan dusta adalah penyamaran dalam barang yang dijual, dan penyamaran itu adalah menyembunyikan aib barang dari penglihatan pembeli. Adapun makna khianat itu lebih umum dari itu, sebab selain menyamarkan bentuk barang yang dijual, sifat, atau hal-hal luas seperti dia menyifatkan dengan sifat yang tidak benar atau memberi tahu harta dusta. Adapun dalil ijma', adalah bahwa ulama sepakat tentang halalnya jual beli dan haramnya riba, berdasarkan ayat dan hadis tersebut.²³

c. Rukun dan Syarat Jual Beli

Jual beli mempunyai rukun dan syarat yang harus dipenuhi, sehingga jual beli itu dapat dikatakan sah oleh *syara'*. Rukun jual beli menurut ulama Hanafiyah hanya satu, yaitu ijab (ungkapan membeli dari pembeli) dan kabul (ungkapan menjual dari penjual). Menurut mereka, yang menjadi rukun dalam jual beli itu hanyalah kerelaan (*rida/taradhi*) kedua belah pihak untuk melakukan transaksi jual beli.

Akan tetapi, jumhur ulama mengatakan bahwa rukun jual beli itu ada empat, yaitu:

- 1) Ada orang yang berakad atau *al-muta'qidain* (penjual dan pembeli).
- 2) Ada *shighat* (lafal ijab dan kabul).
- 3) Ada barang yang dibeli.

²³Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah...*, h. 103-104.

4) Ada nilai tukar pengganti barang.²⁴

Sementara syarat jual beli ada empat macam, yaitu syarat terpenuhinya akad (*syurut al-in'iqad*), syarat pelaksanaan jual beli (*syurut al-nafadz*), syarat sah (*syurut al-sihhah*), dan syarat mengikat (*syurut al-luzum*). Adanya syarat-syarat ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa jual beli yang dilakukan akan membawa kebaikan bagi kedua belah pihak dan tidak ada yang dirugikan.²⁵

d. Macam-Macam Jual Beli

Jual beli berdasarkan pertukarannya secara umum dibagi empat macam:

1) Jual beli *salam* (pesanan)

Jual-beli salam adalah melalui pesanan, yakni jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang muka kemudian barang diantar belakangan.

2) Jual beli *muqayadhah* (barter)

Jual beli *muqayadhah* adalah jual beli dengan cara menukar barang dengan barang, seperti menukar baju dengan sepatu.

3) Jual beli *muthalaq*

Jual beli *muthalaq* adalah jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat pertukaran, seperti uang.

²⁴Abdul Rahman Ghazaly, dkk., *Fiqh Muamalat*, Bandung: Kencana, 2010, h. 70-71.

²⁵Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kotemporer...*, 2016, h. 25.

Berdasarkan segi harga, jual beli dibagi pula menjadi empat bagian:

- 1) Jual beli yang menguntungkan (*al-murabbahah*).
- 2) Jual beli yang tidak menguntungkan, yaitu menjual dengan harga aslinya (*at-tauliyah*).
- 3) Jual beli rugi (*al-khasarah*).
- 4) Jual beli *al-musawah*, yaitu penjual menyembunyikan harga aslinya, tetapi kedua orang yang akad saling meridai, jual beli seperti inilah yang berkembang sekarang.²⁶

e. Jual Beli Saham

- 1) Trading

Yang dimaksud dengan *trading* di sini adalah proses perdagangan surat-surat berharga atau sering disebut efek, yaitu menyangkut bagaimana surat berharga berpindah tangan dari penjual kepada pembeli. Jadi lebih dititikberatkan pada proses perdagangan di pasar sekunder (*secondary transaction/secondary market*). Memang, dalam proses penjualan surat berharga kepada masyarakat telah menimbulkan dua pasar, yaitu pasar perdana atau pasar primer (*primary transaction/primary market*) dan pasar sekunder.²⁷

- a) Pasar Perdana

Pasar perdana adalah pasar dalam masa penawaran efek dan perusahaan penjual efek (emiten) kepada masyarakat

²⁶ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, h. 101-102.

²⁷ Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012, h. 29.

untuk pertama kalinya. Dengan demikian, berarti kegiatan pasar modal yang berkaitan dengan penawaran umum berlangsung di pasar perdana atau pasar primer. Pasar perdana adalah penjualan perdana efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek.

b) Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah titik sentral kegiatan pasar modal karena pada pasar sekunder terjadi aktivitas perdagangan yang mempertemukan penjual dan pembeli efek. Di pasar sekunder ini penerbit efek disebut investor jual sedangkan pembeli efek disebut pembeli. Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Jadi pasar sekunder adalah penjualan efek atau sertifikat setelah pasar perdana berakhir.

Pada pasar sekunder bertemu penawaran jual dan permintaan beli saham (efek) yang transaksinya dilakukan melalui sistem otomatis komputer. Jika pada pasar primer harga saham yang ditawarkan sudah pasti dan tidak bisa

ditawar-tawar lagi, maka di pasar sekunder ini harga jual dan harga beli saham ditentukan oleh mekanisme pasar.²⁸

2) Proses Pengambilan Keputusan Beli dan Jual

Menurut *Kotler dan Keller (2009)*, proses keputusan pembelian merupakan proses dimana konsumen melewati lima tahap, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian, yang dimulai jauh sebelum pembelian aktual dilakukan dan memiliki dampak yang lama setelah itu. Lima tahapan yang dilalui oleh konsumen dalam proses pengambilan keputusan yaitu:

a) Pengenalan masalah atau kebutuhan

Para pemasar perlu mengidentifikasi keadaan yang memicu kebutuhan tertentu, dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah konsumen. Pengenalan kebutuhan muncul ketika konsumen menghadapi sesuatu masalah, yaitu suatu keadaan dimana terdapat perbedaan antara keadaan yang diinginkan dan keadaan yang sebenarnya terjadi.²⁹

b) Pencarian Informasi

Pencarian informasi mulai dilakukan ketika konsumen memandang bahwa kebutuhan tersebut bisa dipenuhi dengan membeli dan mengonsumsi suatu produk. Konsumen yang

²⁸Adrian Sutedi, *Pasar Modal: Mengenal Nasabah sebagai Pencegahan Pencucian Uang*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 71-72.

²⁹Miftahul Jannah. “*Pengaruh Perilaku Tenaga Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018, h. 11.

terunggah kebutuhan akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak. Besarnya pencarian yang dilakukan tergantung pada kekuatan dorongannya, jumlah informasi yang telah dimilikinya, kemudahan mendapatkan dan nilai yang diberikan pada informasi tambahan, dan kepuasan dalam pencarian informasi tersebut.

c) Evaluasi Alternatif

Evaluasi alternatif adalah proses mengevaluasi pilihan produk dan merek, dan memilihnya sesuai dengan keinginan konsumen. Beberapa konsep dasar akan membantu kita memahami proses evaluasi konsumen. Pertama, konsumen berusaha memenuhi kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk. Ketiga, konsumen memandang masing-masing produk sebagai kumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan itu.³⁰

d) Keputusan Pembelian

Dalam tahap evaluasi alternative, konsumen membentuk preferensi atas merek-merek dalam kumpulan pilihan. Konsumen juga mungkin untuk membentuk keinginan untuk tidak membeli atau membeli suatu produk yang paling disukai. Dalam melaksanakan maksud pembelian, konsumen bisa

³⁰Ibid, h, 12

mengambil lima sub keputusan, yaitu merek, dealer, kualitas, waktu dan metode pembayaran. Proses keputusan pembelian konsumen mungkin tidak selalu berkembang dengan gaya perencanaan yang cermat. Berikut ini beberapa teori dan pendekatan untuk menjelaskannya.

Sangadji dan Shopiah (2013) mendefinisikan keputusan pembelian konsumen sebagai suatu pemilihan tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Bila seseorang dihadapkan pada dua pilihan, yaitu membeli dan tidak membeli, maka dia ada dalam posisi membuat keputusan pembelian.

Proses pengambilan keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen. Proses tersebut sebenarnya merupakan proses pemecahan masalah dalam rangka memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen.

Menurut *Peter* dan *Olson* (2000), pengambilan keputusan konsumen adalah proses pemecahan masalah yang diarahkan pada sasaran.

Setiadi (2003) mendefinisikan bahwa inti dari pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya. Hasil dari proses pengintegrasian ini adalah suatu pilihan yang disajikan secara kognitif sebagai

keinginan berperilaku. Pengambilan keputusan konsumen meliputi semua proses yang dilalui konsumen untuk mengenali masalah, mencari solusi, mengevaluasi alternatif dan memilih diantara pilihan-pilihan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan pembelian dilandaskan pada keinginan yang dihasilkan ketika konsumen secara sadar memilih salah satu diantara tindakan alternatif yang ada.

e) Perilaku Pasca Pembelian

Setiap pembelian, konsumen mungkin mengalami ketidaksesuaian karena memperhatikan fitur-fitur tertentu yang mengganggu atau mendengar hal-hal yang menyenangkan tentang merek lain, dan akan selalu siaga terhadap informasi yang mendukung keputusannya. Para pemasar harus memantau kepuasan pasca pembelian, tindakan pasca pembelian, dan pemakaian produk pasca pembelian.³¹

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum

³¹Ibid, h, 20.

(*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. Sementara itu, saham adalah jumlah satuan dari modal kooperatif yang sama jumlahnya bisa diputar dengan berbagai cara berdagang, dan harganya bisa berubah sewaktu-waktu tergantung keuntungan dan kerugian atau kinerja perusahaan tersebut.³²

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan juga sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).³³

b. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

³²Indah Yuliana, *Investasi Keuangan Syariah...*, h. 45.

³³Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 84.

Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman beralkohol. Penyertaan modal dalam bentuk saham yang dilakukan pada suatu perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dapat dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Akad *musyarakah* umumnya dilakukan pada saham perusahaan privat, sedangkan akad *mudharabah* umumnya dilakukan pada perusahaan publik.³⁴

c. Macam-macam Saham

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim.
 - a) Saham Biasa (*common stock*)
 - (1) Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan.
 - (2) Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian yang maksimum yang ditanggung oleh perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

³⁴Andri Seomitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Edisi Kedua)*, Jakarta: Kencana 2009, h. 128.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

- (1) Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor.
- (2) Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut; dan membayar deviden.
- (3) Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.³⁵

2) Ditinjau dari cara peralihannya

a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

- (1) Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari suatu investor ke investor lainnya.
- (2) Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak ikut hadir dalam RUPS.

³⁵Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 86-87.

- b) Saham Atas Nama (*Registered Stock*)
- (1) Merupakan saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara pemeliharaannya harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangan
- a) *Blue – Chip Stock*
- (1) Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b) *Income Stock*
- (1) Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- (2) Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.
- (3) Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.³⁶

³⁶Ibid, h. 87.

c) *Growth Stock*

(1) (*Well – Known*)

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

(2) (*Lesser – Known*)

(a) Saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*.

(b) Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

d) *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e) *Counter Cyclical Stock*

(1) Saham yang tidak terpengaruhi oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

(2) Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.³⁷

³⁷Ibid, h. 88.

d. Instrumen Saham Syariah

1) Saham berdasarkan sektor dibagi menjadi 9 sektor antara lain:

a) Sektor *Agrikulture* (Pertanian)

Sektor *Agrikulture* terdiri dari enam subsektor, yakni tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan lainnya.

b) Sektor *Mining* (Pertambangan)

Sektor *Mining* terdiri dari 5 subsektor, yakni Pertambangan batubara, Pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, pertambangan batu-batuan, dan lainnya.

c) Sektor *Basic Industry* (Industri Dasar dan Kimia).

Sektor *Basic Industry* mencakup subsektor semen; keramik, porselen, dan kaca; logam dan sejenisnya; kimia; plastik dan kemasan; pakan ternak; kayu dan pengolahannya; pulp dan kertas; dan lainnya.

d) Sektor *Miscellaneous* (Aneka Industri)

Sesuai namanya, sektor Aneka Industri tak terfokus pada satu bidang, meliputi subsektor mesin dan alat berat; otomotif dan komponennya; tekstil dan garmen; alas kaki; kabel; elektronika; dan lainnya.

e) Sektor *Consumer Goods* (Industri Barang Konsumsi)

Sektor Konsumer yang membuat banyak saham *blue chip* ini terdiri dari subsektor: makanan dan minuman; farmasi; kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; peralatan rumah tangga; dan lainnya.

f) Sektor *Property*

Sektor ini hanya terdiri dari 3 subsektor, yaitu properti dan real estat; konstruksi bangunan; dan lainnya.

g) Sektor *Infrastructure* (Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi)

Tercakup oleh sektor saham ini antara lain subsektor energi; jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya; telekomunikasi; transportasi; konstruksi non bangunan; dan lainnya.

h) Sektor *Finance* (Keuangan)

Sektor saham paling berduit ini mencakup subsektor bank, lembaga pembiayaan, asuransi, reksadana, dan lainnya.

i) Sektor *Trade* (Perdagangan, Jasa dan Investasi)

Segala jenis jasa ditawarkan oleh emiten yang tergolong sektor *trade*, termasuk subsektor perdangan besar; perdagangan eceran; restoran, hotel, dan pariwisata;

advertising, printing, dan media; kesehatan; jasa komputer dan perangkatnya; perusahaan investasi; dan lainnya.³⁸

2) Saham-saham Syariah

Kinerja perdagangan saham-saham syariah di bursa efek Indonesia dapat diwakili oleh saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII).

Jakarta Islamic Indeks adalah indeks saham yang didasarkan atas prinsip syariah. Saham dalam JII terdiri atas 30 saham yang keanggotaannya akan terus ditinjau secara berkala berdasarkan kinerja transaksi di perdagangan bursa, rasio-rasio keuangannya, dan ketaatannya pada prinsip-prinsip syariah sebagaimana termasuk dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli saham dan fatwa No. 40/DSN-MUI/IX/2003 tentang Pasar Modal, serta Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Saham yang dapat masuk ke dalam saham syariah harus memenuhi syarat yang disebutkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 20/DSN-MUI/IX/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah, terutama pasal 8 dan pasal 10.³⁹

³⁸Anna, *Mengenal 9 Sektor Saham di Bursa Efek Indonesia*, 04 Oktober 2018, <https://investasi.online/mengenal-9-sektor-saham-di-bursa-efek-indonesia/> Diakses pada tanggal 28 Juli 2019.

³⁹Muhammad Nafik HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta: Serambi, h. 260.

Saham-saham yang dipilih untuk masuk ke dalam Indeks Syariah adalah:⁴⁰

- a) Memilih kumpulan saham dengan jenis utama yang tidak bertentangan dengan syariah dan sudah tercatat minimum tiga bulan, kecuali saham-saham tersebut termasuk dalam 10 besar kapitalisasi.
- b) Memilih saham yang berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c) Memilih 60 saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.
- d) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun.

Pengkajian ulang dilakukan selama enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan juli setiap tahunnya. Adapun perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus-menerus berdasarkan data publik dan media. Indeks harga saham seetiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa.

Filter Syariah bukanlah satu-satunya syarat yang menjamin emiten masuk ke JII. Ada dua syarat tambahan yang harus dipenuhi, yaitu saham emiten harus memiliki nilai kapitalisasi yang

⁴⁰Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 139.

cukup besar di bursa, ini bisa dilihat dari jumlah saham yang dikeluarkan dan harga perlembar saham mempunyai harga yang baik serta saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan (likuid).

Karena proses penyaringan ketat, tidak jarang emiten-emiten yang masuk kategori *blue chip* di tolak masuk JII. Contohnya adalah perusahaan rokok yang memiliki nilai kapitalisasi besar (mencapai 17-20% dari total kapitalisasi pasar BEJ). Ia tidak lolos uji syariah karena tergolong usaha produk barang yang bersifat mudarat.⁴¹

Berikut daftar Saham yang masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode Juni s.d November 2019 pada tabel 2.2.⁴² Sedangkan daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dilihat pada lampiran.

⁴¹Ibid, h. 140.

⁴²Saham Syariah Indonesia, 2017. <https://www.syariahsaham.com/2019/05/daftar-saham-jii-efektif-10-juni-2019.html>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2019.

Tabel 2.2
Daftar Saham Jakarta Islamic Indeks (JII)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	ASII	Astra International Tbk.	
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	Baru
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Baru
11	EXCL	XL Axiata Tbk.	
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
15	INDY	Indika Energy Tbk.	
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Baru
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.	
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.	
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
27	UNTR	United Tractors Tbk.	
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	

Sumber: Indonesia *Stock Exchange* (IDX), Pengumuman Evaluasi

Berkala Jakarta Islamic Indeks (JII).

4. Investasi

a. Teori *Keynes* dan Investasi

Teori-teori tentang investasi yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi di antaranya adalah teori *Keynes* (teori *multiplier*), yang dikemukakan oleh *John Maynard Keynes* (1883-1946). Teori ini membahas tentang pengaruh anggaran pemerintah (*government budget*) terhadap pertumbuhan ekonomi. *Keynes* mengatakan bahwa untuk mempengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbesar anggaran pengeluaran saat perekonomian mengalami kelesuan (*recession*) sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akhirnya pendapatan riil masyarakat juga akan mengalami peningkatan.

Para ekonom mengemukakan pengertian yang berbeda-beda tentang investasi. Kendati demikian, ada beberapa dalam pengertian mereka. *Alexander* dan *Sharpe* (1997: 1) mengemukakan bahwa investasi adalah pengorbanan nilai tertentu yang berlaku saat ini untuk mendapatkan nilai di masa datang yang belum dapat dipastikan besarnya. Sementara itu *Yogiyanto* (1998: 5) mengemukakan bahwa investasi adalah penundaan konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu. *Tadelilin* (2001: 4) mendefinisikan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau

sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.⁴³

Berbagai definisi itu mengandung tiga unsur yang sama; Pertama, pengeluaran atau pengorbanan sesuatu (sumber daya) pada saat sekarang yang bersifat pasti. Kedua, ketidakpastian mengenai hasil (risiko), dan; Ketiga, ketidakpastian hasil atau pengembalian di masa datang. Pengeluaran atau pengorbanan dalam investasi diartikan sebagai pengorbanan sumber daya yang bersifat *tangible assets* misalnya dana dan properti, maupun *intangibile assets* seperti tenaga dan pikiran.

b. Pengertian Investasi Syariah

Dalam kamus istilah pasar modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.⁴⁴

Sedangkan bahasa Arab, *ististmar*, berarti investasi, berasal dari kata *ististmar* yang artinya menjadikan berbuah (berkembang) dan bertambah jumlahnya. Investasi adalah merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Dengan demikian, perolehan kembalinya (*return*) tidak pasti dan tidak

⁴³Muhammad Nafik HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah...*, h. 67.

⁴⁴Indah Yuliana, *Investasi Keuangan Syariah...*, h. 1.

tetap. Investasi merupakan penempatan dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.⁴⁵

c. Investasi pada Saham

Investasi pada pasar modal adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Ini dilihat pada *return* (pengembalian) yang diukur dengan *capital gain*. Bagi para spekulator yang menyukai *capital gain*, maka pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik, sebab investor bisa membeli pada saat harga turun, dan menjual kembali pada saat harga naik. Selisih yang dilihat secara abnormal *return* itulah yang akan dihitung keuntungannya.

d. Prinsip-prinsip Investasi Syariah

Melakukan investasi secara syariah, harus memperhatikan prinsip-prinsip umum didalamnya yaitu, meliputi:

1) Prinsip halal dan *tayyib*

Allah swt berfirman:⁴⁶



Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-Baqarah: 168).

⁴⁵Ibid., h. 2.

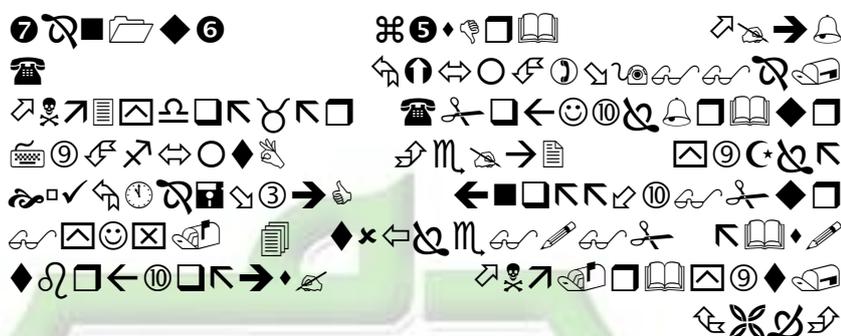
⁴⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya (Jilid I)*..., 2010, h. 247.

Dengan dasar ayat diatas, maka pembiayaan dan investasi hanya dapat dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal, *tayyib*, tidak membahayakan, bermanfaat, dan merupakan kegiatan usaha yang spesifik dan dapat dilakukan bagi hasil dari manfaat yang timbul.

- 2) Prinsip transparansi guna menghindari kondisi yang *gharar* (sesuatu yang tidak diketahui pasti akan kebenarannya) dan berbau *maisir*. Praktik *gharar* dan spekulatif dalam berinvestasi akan menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan kerugian, karena tidak dapat memperlihatkan secara transparan mengenai proses dan keuntungan (laba) yang diperoleh. Dengan demikian, pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten) tidak boleh mengambil resiko yang melebihi kemampuan yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari.
- 3) Prinsip keadilan dan persamaan. Masalah keuntungan dalam kegiatan bisnis merupakan suatu keharusan. Dalam hal memilih jenis investasi kebijakan pengambilan keuntungan senantiasa diarahkan pada suatu kegiatan bisnis yang berorientasi pada pendekatan proses dan cara yang benar dalam memperoleh keuntungan, bukan pendekatan yang semata mengedepankan besaran nominal hasil keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, Islam melarang segala macam jenis usaha yang berbasis

pada praktik riba, karena merupakan instrumen transaksi bisnis yang bersifat tidak adil, diskriminatif, dan eksploitatif.⁴⁷

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:



Artinya: *Katakanlah: “Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan”, dan (katakanlah): “Luruskan muka (diri) mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan keikhlasan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)” (QS. Al-Araaf : 29)⁴⁸*

e. Keuntungan dan Risiko Investasi

Pada dasarnya semua pilihan investasi, apakah investasi pada umumnya maupun investasi syariah khususnya, mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau risiko di sisi lain. Seperti tabungan dan deposito di bank memiliki risiko kecil karena tersimpan aman di bank, tetapi kelemahannya adalah keuntungan yang lebih kecil dibanding potensi keuntungan dari saham.

Investasi selain juga dapat menambah penghasilan seseorang juga membawa risiko keuangan bilamana investasi tersebut gagal.

Kegagalan investasi disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah

⁴⁷Indah Yuliana, *Investasi Keuangan Syariah...*, h. 87-88.

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya (Jilid III)*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2010, h. 319-320.

faktor keamanan (baik dari bencana alam atau diakibatkan faktor manusia), keterlibatan hukum, dan lain-lain.

Khusus untuk saham, peluang keuntungan dan risiko yang mungkin timbul antara lain:

- 1) *Capital Gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Misalnya sewaktu membeli nilainya Rp. 2.000 per saham dan kemudian dijual dengan harga Rp. 2.500. Jadi selisih yang sebesar Rp. 500 ini disebut *Capital Gain* (Keuntungan dari modal). Selain *high return*, saham juga memiliki *high risk*, yaitu suatu ketika harga saham dapat juga melorot secara cepat, atau sahamnya di-*delist* (dihapuskan pencatatannya) dari bursa sehingga untuk jual beli harus mencari pembeli/ penjual sendiri dan saham tidak memiliki harga patoka pasar. Dengan karakteristik *high risk high return* ini maka pemodal perlu terus memantau pergerakan harga saham yang dipegangnya, agar keputusan yang tepat dapat dihasilkan dalam waktu tepat pula.⁴⁹
- 2) *Dividen*, merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Biasanya tidak seluruh keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham, tetapi ada bagian yang ditanam kembali. Besarnya *dividen* yang diterima ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

⁴⁹Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah...*, h. 37.

perusahaan tersebut. Namun yang perlu dicatat adalah bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetapi tergantung kepada kondisi perusahaan itu sendiri (khususnya berkaitan dengan keuntungan yang diraih). Artinya jika perusahaan mengalami kerugian tentu saja dividen tidak akan dibagikan pada tahun berjalan tersebut.

- 3) *Capital Loss*, merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu merupakan suatu kondisi dimana investor menjual saham yang dimilikinya di bawah harga belinya. Misalnya, saham PT. ABC dibeli investor dengan harga Rp. 2.000 per saham, kemudian harga saham tersebut mengalami penurunan hingga Rp. 1.400 per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus menurun, maka investor kemudian menjual pada harga tersebut sehingga investor mengalami kerugian sebesar Rp. 6.00 per saham. Itulah disebut *Capital Loss* yang menimpa investor.⁵⁰
- 4) Risiko Likuiditas, perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan atau perusahaan tersebut dibuburkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada

⁵⁰Ibid, h. 38.

seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh apa-apa. Ini merupakan risiko yang terberat dari seorang pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan dari perusahaan yang sahamnya dimiliki.⁵¹

5. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Istilah pasar biasanya digunakan istilah bursa, *exchange*, dan *market*. Sementara untuk istilah modal sering digunakan istilah efek, *securities*, dan *stock*. Pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksud dengan efek pada pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.⁵²

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pasar modal, berikut adalah pengertian pasar modal menurut beberapa ahli:

⁵¹Ibid, h. 39.

⁵²Andri Seomitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Edisi Kedua)*..., h. 99.

- 1) Menurut Dahlan Siamat (2004), pasar modal dalam pengertian sempit dan sederhana adalah suatu tempat yang terorganisasi dengan efek-efek diperdagangkan, yang disebut bursa efek. Bursa efek atau *stock exchange* adalah sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan, baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Fungsi bursa efek, antara lain menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Definisi pasar modal dalam arti luas adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun keatas.
- 2) Tjipto Darmadji dkk. (2000) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.
- 3) Menurut Kasmir (2008), pasar modal dalam arti sempit merupakan tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Artinya, pembeli dan penjual langsung bertemu untuk melakukan transaksi dalam suatu lokasi tertentu. Lokasi atau tempat pertemuan disebut pasar. Dalam arti luas pengertian pasar merupakan tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, yang pembeli dan penjualnya tidak harus bertemu dalam suatu

tempat atau bertemu langsung, tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang ada seperti elektronika.⁵³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal secara umum merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Adapun pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut pertimbangan mereka dinilai menguntungkan.

b. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang oleh syariah, seperti unsur riba, perjudian, bersifat spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip sangat berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah diterbitkan dipasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip

⁵³Ibid, h. 99.

syariah. Efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam perturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, dan cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.⁵⁴

c. Prinsip Pasar Modal Syariah

Investasi dalam Islam sangat didorong karena diyakini membawa pada peningkatan produktivitas sektor riil dan memberikan manfaat bagi umat. Dalam Islam, investasi hanya bisa dilakukan pada aktivitas ekonomi yang jelas-jelas memberikan pengaruh pada sektor riil.

Salah satu media dalam berinvestasi adalah melalui pasar modal. Pada prinsipnya, investasi syariah dipasar modal tidak terlalu berbeda dengan investasi keuangan konvensional. Namun, ada beberapa prinsip mendasar yang membedakan antara investasi syariah dan konvensional di pasar modal tersebut. Pertama, investasi di pasar modal tidak boleh mengandung unsur riba (bunga). Kedua gharar (ketidakpastian atau spekulasi), dan ketiga *maysir* (judi).⁵⁵

d. Peranan Pasar Modal Syariah

Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.

⁵⁴M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2017, h, 416-417.

⁵⁵Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah...*, h, 63.

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Menurut Irfan Syawqy, secara faktual, pasar modal telah menjadi *financialnever-centre* (saraf financial dunia) dunia ekonomi modern.

Bahkan, perekonomian modern tidak akan mungkin eksis tanpa adanya pasar modal yang terorganisir dengan baik. Setiap hari terjadi transaksi triliunan rupiah melalui institusi ini. Jadi, peranan fundamental pasar modal dalam kegiatan ekonomi adalah:

- 1) Memfasilitasi secara langsung bagi para pemilik modal guna berpartisipasi dalam meraih keuntungan berinvestasi.
- 2) Memfasilitasi para pengusaha mendapatkan tambahan modal untuk menstabilkan tingkat likuiditas perusahaannya dengan menjual kepemilikan saham dan obligasi perusahaan.
- 3) Memfasilitasi upaya berbagai perusahaan guna peningkatan kemampuan keuangan perusahaan dalam rangka ekspansi usaha.
- 4) Untuk mempermudah perusahaan di dalam membagi pengelolaan keuangan internal perusahaan dengan kegiatan keuangan eksternal perusahaan.

Menurut Metwally (1995, 177) fungsi dari keberadaan pasar modal syariah:

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.

- 2) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- 3) Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.⁵⁶

C. Kerangka Pikir

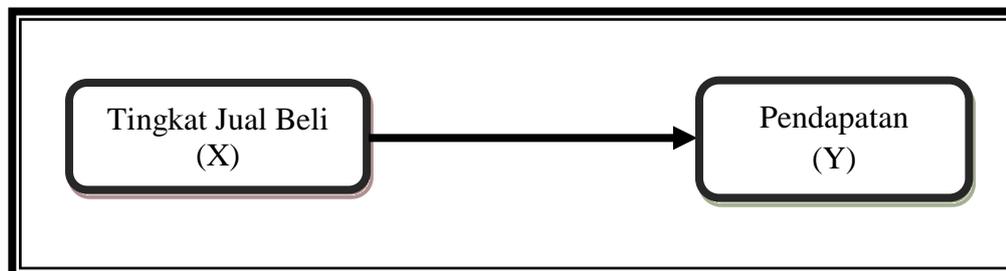
Kerangka pikir adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.⁵⁷ Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel (X) dalam penelitian ini adalah tingkat jual beli. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pemahaman.

⁵⁶Ibid, h. 68.

⁵⁷Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 177.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:

1. X adalah sebagai tingkat jual beli saham yang mana akan diuji dengan variabel Y.
2. Y adalah pendapatan yang mana akan diteliti sesuai dengan variabel X.
3. Tanda panah menunjukkan hubungan antara asimetris antara variabel X terhadap variabel Y yang menunjukkan bahwa suatu variabel akan menyebabkan atau mempengaruhi variabel lainnya.

D. Hipotesis

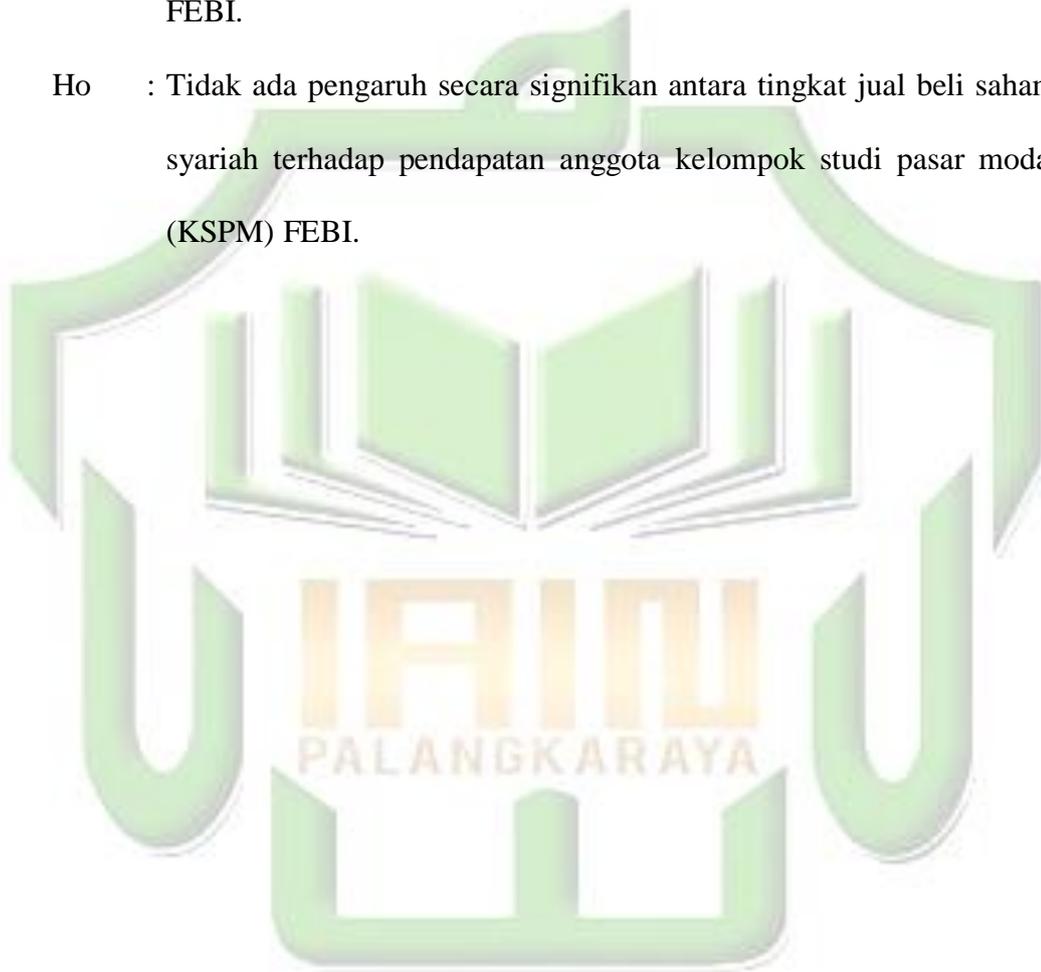
Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Menurut Sekaran, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵⁸

⁵⁸Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, h. 353.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas. Maka penulis memiliki hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara tingkat jual beli saham syariah terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI.

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara tingkat jual beli saham syariah terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan (Agustus sampai Oktober) tahun 2019 dan mendapat surat izin penelitian dikeluarkan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus IAIN Palangka Raya. Berada di Jl. G.obos Induk Komplek Islamic Centredan dengan responden anggota Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (KSPM) FEBI yang ada di kampus IAIN Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁹ Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan ada tidaknya hubungan yang menyangkut antara hubungan aspek-aspek yang diteliti dengan menggunakan koefisien korelasi statistik, untuk

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2012, h. 2.

membandingkan hasil pengukuran dua data atau lebih variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang menjadi aspek penelitian.⁶⁰ Adapun permasalahan yang diutarakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Artinya data yang dikumpulkan didapat setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.⁶¹ Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) yaitu tingkat jual beli dan variabel terikat (Y) yaitu pendapatan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dan menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambar kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.⁶²

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan memberikan gambaran yang detail mengenai Pengaruh Tingkat Jual Beli Saham Terhadap Pendapatan

⁶⁰Suharsimi Arkunto, *Prodesur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.95-96.

⁶¹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Graha Indonesia, 2005, h.59.

⁶²Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Stusi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 48.

Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEBI dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya dan merupakan anggota Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (KSPM FEBI) dari angkatan 2015 (Semester 9) sampai Angkatan 2018 (Semester 3). Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 80.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Anggota KSPM FEBI

Angkatan	Semester	Yang terdaftar di KSPM
2015	9	43
2016	7	97
2017	5	83
2018	3	27

Sumber : Galeri Investasi Syariah FEBI IAIN Palangka Raya

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶⁴ Seberapa besar pengambilan sampel sebelum kesimpulan yang dapat dibuat tentang proporsi individu dalam populasi P individu yang menjawab "ya" atau "setuju" adalah Q , atau $1-P$ dalam populasi menjawab "tidak" atau "tidak setuju" juga Q , itu mungkin untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel S akan diperlukan ketika sampel secara acak memilih dari populasi ukuran N sehingga probabilitasnya adalah 95 sehingga proporsi sampel p akan jatuh dalam 0,05 (5 poin persentase) dari proporsi populasi P . Dengan kata lain, dalam menggambar secara acak 100 sampel semua dengan ukuran S yang sama, 95 dari 100 akan menghasilkan proporsi p dalam 05 unit dari proporsi populasi sebenarnya P . Harus disebutkan bahwa pemilihan nilai 05 untuk P adalah pendekatan konservatif yang akan cenderung melebih-lebihkan

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (edisi revisi cetakan II)*
Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 109.

ukuran interval di mana probabilitas yang ditentukan untuk terjadinya proporsi sampel akan jatuh p kurang dari 50 atau lebih besar dari 50.

Tabel yang mengikuti diskusi ini, entri untuk ukuran sampel yang diperlukan S disediakan dalam kolom segera ke kanan yang menggambarkan populasi terbatas yang sesuai ukuran yang diberikan N . Nilai-nilai untuk S ini adalah yang akan diperlukan untuk memberikan diskusi hasil dalam paragraf sebelumnya. Sebagai ilustrasi, ukuran sampel S dari 278 kasus akan dibutuhkan dari populasi terbatas dengan N sama dengan 1.000 kasus sehingga akan ada tingkat kepercayaan 95 persen bahwa proporsi sampel p akan berada dalam jumlah 05 dari nilai populasi 50 untuk P .⁶⁵

Harus ditekankan bahwa semua sampel diasumsikan diambil secara acak. Selain itu, jika P sedikit berbeda dari 50 sampel yang agak lebih kecil dapat digunakan daripada yang ditentukan dalam tabel. Dalam artikel mereka di 1970 dalam Pengukuran Pendidikan dan Psikologis (yang telah dirujuk dalam catatan kaki di bagian bawah tabel untuk mengikuti) *Krejcie* dan *Morgan* telah memberikan rumus berikut untuk memperkirakan ukuran sampel S yang dibutuhkan relatif terhadap (a) populasi suatu ukuran yang diketahui, (N), (b) tingkat kepercayaan tertentu (misalnya, 0,95) yang terkait dengan statistik t untuk satu derajat kebebasan, dan (c) tingkat akurasi yang ditentukan seperti yang tercermin dari jumlah kesalahan pengambilan sampel d yang bisa ditoleransi. (dengan demikian,

⁶⁵*Stephen Isaac and William B. Michael, Handbook In Research And Evaluation, California : EdITS publishers, t.th., h. 191.*

untuk entri tabel d ditetapkan pada 0,05 nilai yang setara dengan $\pm 1,96$ kali standar kesalahan proporsi. Rumusnya adalah sebagai berikut.⁶⁶

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan :

S = ukuran sampel

N = ukuran populasi

P = proporsi populasi (diasumsikan 0,5 agar dapat memaksimalkan ukuran sampel)

d = galat pendugaan/tingkat akurasi (0,05)

X^2 = nilai Chi kuadrat untuk 1 derajat kebebasan dengan tingkat confidence ($1,96 \times 1,96 = 3,841$)

Jika dikalkulasikan menjadi :

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$S = \frac{3,841 \times N (0,5 \times 0,5)}{(N - 1)0,05^2 + 3,841 (0,5 \times 0,5)}$$

$$S = \frac{3,841 \times N (0,25)}{(N - 1)0,0025 + 3,841 (0,25)}$$

Kita hanya perlu mendistribusikan S dengan jumlah populasi, dan kita akan mendapat jumlah sampel yang diperlukan. Namun sekarang kita dapat melewati pencarian ukuran sampel dengan rumus diatas, karena *Krejcie* dan *Morgan* telah mengembangkan rumus tersebut menjadi sebuah

⁶⁶Ibid, h. 192.

tabel siap pakai. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proporsional Cluster Random Sampling*. Penentuan besaran sampel menggunakan tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi oleh *Krejcie dan Morgan (1970)* dalam *Uma Sekaran and Roger Bougie* sehingga ditentukan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁷



⁶⁷Uma Sekaran and Roger Bougie, *Research Methods for Business*, Inggris Raya: Jhon Wiley & Sons Ltd., 2013, h. 268.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Populasi

Populasi (N)	Sampel (S)	Populasi (N)	Sampel (S)	Populasi (N)	Sampel (S)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	175	2000	322
55	48	320	181	2200	327
60	52	340	191	2400	331
65	56	360	196	2600	335
70	59	380	205	2800	338
75	63	400	210	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	226	4000	351
90	73	460	242	4500	354
95	76	480	248	5000	357
100	80	500	260	6000	361
110	86	550	265	7000	364
120	92	600	274	8000	367
130	97	650	278	9000	368
140	103	700	169	10000	370
150	108	750	186	15000	375
160	113	800	201	20000	377
170	118	850	214	30000	379
180	123	900	234	40000	380
190	127	950	254	50000	381
200	132	1000	269	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sumber : *Uma Sekaran and Roger Bougie*

Berdasarkan jumlah populasi anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 399 anggota. Dengan sampel 210 orang. Dalam pengambilan sampel menggunakan rumus *Krijcie and Morgan* tabel siap pakai pada tabel 3.2, peneliti menggunakan teknik

Proporsional Cluster Random Sampling. Yang mana teknik ini menentukan sampel berdasarkan kelas atau angkatan yang respondennya akan di ambil secara acak.⁶⁸ Berikut perhitungannya berdasarkan tabel 3.2:

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel

Angkatan	Populasi	Sampel
2015	43	40
2016	97	76
2017	83	70
2018	27	24
Jumlah		210

Berdasarkan perhitungan rumus *Krijcie and Morgan* dimana sudah tersedia pada tabel 3.2. Dapat dilihat populasi angkatan 2015 sebanyak 43 orang dengan sampel 40 orang, angkatan 2016 sebanyak 97 orang dengan sampel 76 orang, angkatan 2017 sebanyak 83 orang dengan sampel 70 orang, dan angkatan 2018 sebanyak 27 orang dengan sampel 24 orang. Dari hasil perhitungan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 menggunakan rumus *Krijcie and Morgan*, dan teknik pengumpulan data *Proporsional Cluster Random Sampling*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian akan mencari secara acak responden sesuai dengan jumlah yang telah dihitung perangkatan.

⁶⁸Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 132.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket tidak lain juga merupakan alat pengumpulan yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden. Daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden ini dapat sampai ke responden dengan cara dikirim melalui pos atau media lainnya. Cara pengisian daftar pertanyaan dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu (1) dilakukan sendiri oleh responden tanpa kehadiran peneliti dan (2) dilakukan sendiri oleh responden, namun dengan kehadiran peneliti atau petugas yang ditunjuk untuk memberi penjelasan-penjelasan tertentu. Pada saat mengisi, responden bebas menentukan apa yang harus diisi tanpa intervensi pihak lain.⁶⁹

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Kemudian indikator dari variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pada skala likert, penelitian harus merumuskan sejumlah pertanyaan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah ia

⁶⁹Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, h. 372.

sangat setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pertanyaan tersebut. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut :⁷⁰

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang digunakan dengan kata-kata sebagai berikut:

⁷⁰Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 88.

Tabel 3.4
Kisi-kisi pernyataan yang digunakan dalam angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Angket	Jumlah
Tingkat Jual Beli (X)	Pengenalan Kebutuhan	Mengenai keperluan berinvestasi	1	1
	Pencarian Informasi	Mengenai sumber informasi jual dan beli saham	2,3	2
	Evaluasi Alternative	Mengenai pemilihan perusahaan untuk berinvestasi	4,5	2
	Proses Keputusan	Mengenai keputusan berinvestasi jual atau beli saham	6,7,8	3
	Perilaku Pasca Pembelian	Mengenai tingkat kepuasan	9,10	2
Pendapatan (Y)	Kemampuan Penjualan	Mengenai pengetahuan berinvestasi	11,12	2
	Kondisi Pasar	Mengenai kebutuhan berinvestasi	13,14,15	3
	Modal	Dana berinvestasi	16,17	2
	Kondisi Organisasi Perusahaan	Kemampuan Perusahaan	18,19	2

Hasil uji coba menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0* diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti, kepada 30 responden dengan jumlah item 15 untuk variabel X dan 11 untuk variabel Y. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Keputusan Validitas Variabel Tingkat Jual Beli (X)

Item	r hitung	r table $\alpha = 0.05 ; n = 30$	Keputusan
1	0.349	0.349	Tidak Valid
2	0.474**	0.349	Valid
3	0.408*	0.349	Valid
4	0.217	0.349	Tidak Valid
5	0.526**	0.349	Valid
6	0.416*	0.349	Valid
7	0.177	0.349	Tidak Valid
8	0.462*	0.349	Valid
9	0.238	0.349	Tidak Valid
10	0,421*	0.349	Valid
11	0,483*	0.349	Valid
12	0,533**	0.349	Valid
13	0,298	0.349	Tidak Valid
14	0,430*	0.349	Valid
15	0,533**	0,349	Valid

Keterangan Signifikan: *5%, **1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas variabel X (tingkat jual beli) dengan membandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai $n = 30$ signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349 ada 5 butir pernyataan pada nomor 1, 4, 7, 9, dan 13 mempunyai nilai r hitung kurang dari r tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, item yang tidak valid tersebut dihapus/dikeluarkan dan tidak di ikut sertakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 3.6
Tabel Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Item	r hitung	r table $\alpha = 0.05 ; n = 30$	Keputusan
1	0.245	0.349	Tidak Valid
2	0.429*	0.349	Valid
3	0.496**	0.349	Valid
4	0.299	0.349	Tidak Valid
5	0.560**	0.349	Valid
6	0.579**	0.349	Valid
7	0.723**	0.349	Valid
8	0.679**	0.349	Valid
9	0.797**	0.349	Valid
10	0,826**	0.349	Valid
11	0,841**	0.349	Valid

Keterangan Signifikan: *5%, **1%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas variabel Y (pendapatan) dengan membandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai $n = 30$ signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349 ada 2 butir pernyataan pada nomor 1, dan 4 mempunyai nilai r hitung kurang dari r tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, item yang tidak valid tersebut dihapus/dikeluarkan dan tidak diikuti sertakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji coba reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Perhitungan tingkat *Alpha* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0, yaitu dengan hasil yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.783	.790	19

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpa sebesar 0,783 nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,349. Kesimpulannya, $\text{Alpha} = 0,783 > r \text{ tabel} = 0,349$ artinya item-item angket dapat dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, flim dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, flim, dan lain-lain.⁷¹

⁷¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian...*, h. 219.

E. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang di kemukakan Marzuki:⁷²

1. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokan jawaban atau data dalam bentuk table, table yang digunakan dalam data ini adalah table distribusi frekuensi atau table silang.
4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, artinya teknik analisa statistik mengenai hubungan antar dua variabel.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas Teoritik

Validitas teoritik adalah validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli. Validitas teoritik terdiri dari validitas isi dan

⁷² Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 2002, h.79-82.

validitas muka. Validitas isi merupakan jenis khusus dari validitas muka. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi jika keseluruhan isi definisi tercakup dalam perangkat ukur yang digunakan. Pada validitas muka, pengukuran suatu konsep dilakukan dengan melihat *consensus* dalam masyarakat ilmiah atau kesepakatan penilaian subjektif para pakar mengenai apakah indikator benar-benar merupakan ukuran yang tepat untuk mengukur suatu konstruk.⁷³

b. Validitas Konstrak (*construct validity*)

Validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurinya. Berbagai teknik pengujian validitas akan menghasilkan indeks validitas. Angka indeks itu dimaknai menunjukkan kualitas instrumen valid atau tidak setelah dikonfirmasi dengan kriteria pembandingan.⁷⁴

Terkait dengan keabsahan dalam sebuah penelitian kuantitatif. Akan merujuk pada sebuah validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁵ Seperti halnya sebuah penggaris dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur panjang, namun tidak akan valid apabila digunakan untuk mengukur sebuah berat atau suhu. Artinya bahwa

⁷³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006, h.99-100.

⁷⁴Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, h. 197.

⁷⁵Muhamaad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 123.

alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran yang diinginkan.⁷⁶

Konsep validitas konstruk akan mengacu pada teori apa yang digunakan oleh seorang peneliti, bukan pada banyaknya pendapat ahli tentang atribut atau variabel yang diteliti. Jadi setelah instrument tersebut dikonstruksikan dan dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.⁷⁷

c. Reliabilitas

Reliabilitas dalam bahasa Inggris *reliability* yang berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach alpha*. Cara pengukurannya adalah seluruh item pertanyaan yang telah valid dimasukkan dan diukur koefisien alpha cronbachnya. Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,5 maka koefisien tersebut telah reliabel.⁷⁸ Sebuah tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap jika di tes berkali-kali dan hasil tersebut menunjukkan ketepatan. Reliabilitas ditentukan dengan menggunakan nilai *alpha* dengan kriteria reliabilitas.

⁷⁶S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara, 1996, h. 98.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 177.

⁷⁸I'nanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015, h. 114.

Metode ini menggunakan rumus:

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) 1 - \frac{\sum S_i}{S}$$

Dimana: r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_1 = varians total

k = jumlah item

Metode *Cronbach Alpha* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel yaitu:⁷⁹

Tabel 3.8
Tingkat Keandalan *Cronbach alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber: *Johannes*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasional dengan konteks perhitungan korelasi *product moment regresi* dan analisis jalur, demikian juga untuk eksperimen, diperlukan asumsi-asumsi tertentu agar interpretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika.⁸⁰ Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas

⁷⁹Johannes, Uji Reliabilitas, <http://konsultasspss.blogspot.co.id/p/ujireabilitas.html?m=1> Di akses pada tanggal 15 Juli 2019.

⁸⁰Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif*, h. 171.

beberapa jenis.⁸¹ Namun uraian berikut akan difokuskan pada pengujian normalitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.⁸²

Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.⁸³

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.⁸⁴

⁸¹Misbahuddin & Iqbal Hasan, *AnalisisData Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 278.

⁸² Ibid, h 278.

⁸³Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h. 289.

⁸⁴Misbahuddin & Iqbal Hasan, *AnalisisData Penelitian*, h 292.

3. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknis analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan menggunakan program SPSS 16.0. Uji korelasi biasanya banyak digunakan dalam berbagai penelitian, dimulai dari penelitian sederhana sampai cukup kompleks. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) ini digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Product Moment*.⁸⁵

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

⁸⁵Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 193.

Sedangkan untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.⁸⁶

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana (univariat) adalah analisis regresi linier dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu. Dalam membuat plotting parametrik ini langkah pertama yang paling ideal adalah membuat plotting data antara variabel dependent dan variabel independent (pengaruh) untuk melihat kecenderungan pola data asli, jika data tersebut mengikuti pola linier maka akan kita dekati dengan jenis regresi ini.⁸⁷

⁸⁶Ibid, h. 278.

⁸⁷Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 87.

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dengan menggunakan rumus:

$$(Y=a+bX+e)$$

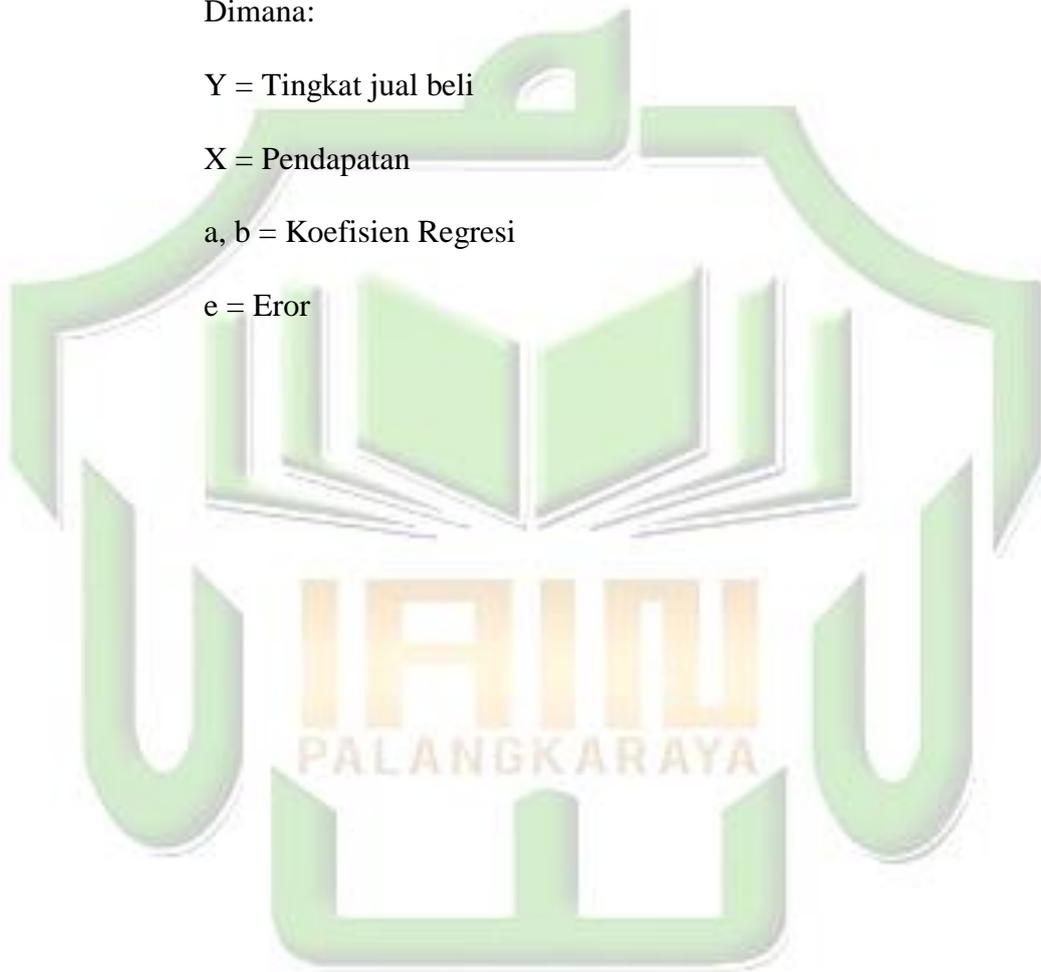
Dimana:

Y = Tingkat jual beli

X = Pendapatan

a, b = Koefisien Regresi

e = Error



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran IAIN Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 Nopember 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975.

Pada periode 1975–1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se-Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988,

Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jumat, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo.⁸⁸

a. Visi

“Tahun 2023 Menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya dan Berkarakter”

Tahun 2023 adalah tahun target terukur pencapaian Visi IAIN Palangka Raya bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri

⁸⁸(https://id.m.wikipedia.org/wiki/IAIN_Palangka_Raya) (diunduh pada tanggal 09/09/2019)

Palangka Raya. Tahun 2023 sebagai target batas perubahan status, perbaikan dan peningkatan mutu proses dan output yang realistis melalui perbaikan di semua ini kelembagaan.

Makna terdepan, unggul, terpercaya dan berkarakter dipahami sebagai berikut:

Terdepan, mengandung harapan agar IAIN Palangka Raya selalu terdepan dalam transformasi keilmuan melalui pendekatan teknologi informasi pada struktur kelembagaan, sumber daya manusia dengan tetap menggali nilai-nilai kearifan lokal dalam menjawab tantangan zaman serta perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Unggul, mencerminkan sistem pengelolaan dan tata pamong yang bermutu dan diakui oleh lembaga eksternal bereputasi (BAN-PT, ISO 9001:2015, AUN-QA). Selain itu dapat dimaknai unggul secara spiritual, intelektual dan sosial dan diperhitungkan oleh masyarakat serta komunitas akademik.

Terpercaya, mengandung makna bahwa IAIN Palangka Raya dapat bersinergi dan menjalin kerjasama dengan lembaga didalam dan luar negeri dengan baik.

Berkarakter, memiliki arti bahwa IAIN Palangka Raya berkomitmen untuk terus menggali, mengaplikasikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah seluruh civitas akademika dan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁸⁹

⁸⁹ (<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/visi/>) (diunduh pada tanggal 09/09/2019).

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan, dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional.
- 2) Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk pengembangan profesi secara berkelanjutan baik lokal, nasional dan internasional.
- 4) Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, regional, nasional, dan internasional.⁹⁰

2. Profil Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Program studi Ekonomi Syariah yang masih berada dinaungan Jurusan Syariah STAIN Palangka Raya. Selanjutnya dengan meningkatnya minat dari tahun ke tahun dan perkembangan Sumber Daya Manusia di bidang Ekonomi Syariah, Program Studi Ekonomi Syariah sebagai satu-satunya program studi yang terus bertransformasi, terutama pada aspek kelembagaan. Pada akhir tahun 2014 ekspektasi terhadap transformasi status kelembagaan STAIN Palangka Raya memperoleh angin segar

⁹⁰ (<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/misi/>)(diunduh pada tanggal 09/09/2019).

dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 144 Tahun 2014 tentang perubahan status STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya pada hari jum'at 17 oktober 2015. Dengan perubahan alih status ini, maka salah satu konsekuensi dari transformasi kelembagaan adalah penyesuaian dengan upaya dan perjuangan untuk menambah Program Studi baru, reformulasi jabatan dan lain sebagainya.⁹¹

Setelah perubahan nama STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, Program Studi Ekonomi Syariah yang bermula di bawah naungan Jurusan Syariah, kini bernaung dibawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu fakultas yang berada dibawah naungan IAIN Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015. Selain Program Studi Ekonomi Syariah dengan akreditasi B, pada tahun 2015 Fakultas ini telah memiliki program studi baru, yakni Program Studi Perbankan Syariah (proses persiapan akreditasi). Pada tahun 2016 tim telah mempersiapkan 1 program studi baru lagi yaitu Program Studi Akuntansi Syariah. Fakultas ini terletak di jalan G.Obos, Kompleks Islamic Center Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.⁹²

⁹¹ Pedoman Akademik Dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun Akademik 2015/2016, h. 7-8.

⁹² Ibid, h 9.

a. Visi

2019 menjadi penggagas dari pusat pengkajian ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dan berkarakter di tingkat nasional.

b. Misi

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang ekonomi dan bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan ekonomi syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional.
- 2) Membangun sinergi antara lembaga ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan, dan pemerintahan dalam membumikan ekonomi dan bisnis Islam ditingkat regional dan nasional.
- 3) Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga internasional baik lembaga pendidikan, keuangan, riset maupun organisasi investor internasional.
- 4) Memajukan ekonomi dan bisnis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun internasional.

- 5) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan.⁹³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berada di bawah naungan Institusi Agama Islam Negeri Palangka Raya terus berupaya merealisasikan aspek-aspek pengembangan jurusan dan program studi yang dimiliki fakultas. Untuk itu, diperlukan suatu keilmuan yang jelas tentang ruang lingkup kajian, cara mengkaji dan manfaat serta tujuan dari ilmu ekonomi dan bisnis Islam. Untuk menjelaskan ruang lingkup ilmu ekonomi dan bisnis Islam, terlebih dahulu dilihat posisi ekonomi di antara ilmu yang lain. Melihat secara umum, dibagi menjadi tiga yaitu ilmu alam (*natural sciences*), ilmu sosial (*social sciences*), dan ilmu humaniora (*humanities*).

Selanjutnya yang termasuk dalam ilmu alam adalah matematika, fisika, ilmu bumi dan astronomi. Sedangkan ilmu humaniora memiliki ruang lingkup bahasa, budaya, ilmu bahasa, kesusteraan, pendidikan, sejarah, ilmu hukum, filsafat, arkeologi, seni, ilmu-ilmu sosial yang humanistik. Ilmu ekonomi dan bisnis Islam sebagai bagian dari ilmu sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah ekonomi dan upaya meraih keberuntungan yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dalam bahasa

⁹³ Ibid, h 10-11.

lain, ekonomi dan bisnis Islam atau pengertian ekonomi Islam, yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok atau badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip Islam.

Paradigma yang digunakan untuk mengkaji ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang membedakan dengan bisnis konvensional adalah *tauhedicparadigm* dan *multiparadigm*. *Tauhedicparadigm* merupakan struktur keilmuan khas yang juga dimiliki ekonomi Islam yang meletakkan eksistensi dan hakikat manusia dan harta sebagai sesuatu yang tidak hanya sebagai entitas dan realitas sosial belaka, melainkan sebagai wujud amanah dari Allah SWT. Implementasi paradigma ini bekerja pada pilar-pilar *maqashid al-syariah*. Sedangkan *multiparadigm* yang dikembangkan merujuk pada satu pandangan bahwa ekonomi dan bisnis Islam dapat dikaji dalam semangat integratif-interkonektif sehingga kajian yang dihasilkan mampu menyelesaikan secara adil dalam persoalan-persoalan secara riil di masyarakat.⁹⁴

3. Latar Belakang Berdirinya Galeri Investasi Syariah

Galeri Investasi Syariah merupakan hasil bentuk kerjasama oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT. Phintraco Sekuritas. Galeri ini berdiri pada

⁹⁴ Ibid, h 12-15.

tanggal 25 Oktober 2016 dengan tujuan mensosialisasikan pasar modal dan kegiatan ilmiah secara bersama-sama dalam rangka pengembangan pasar modal di Indonesia pada Perguruan Tinggi Khusus dan pada umumnya bagi lingkungan masyarakat sekitar.⁹⁵

a. Visi

Menjadikan pusat edukasi pasar modal syariah di lingkungan kampus IAIN Palangka Raya dan di masyarakat.

b. Misi

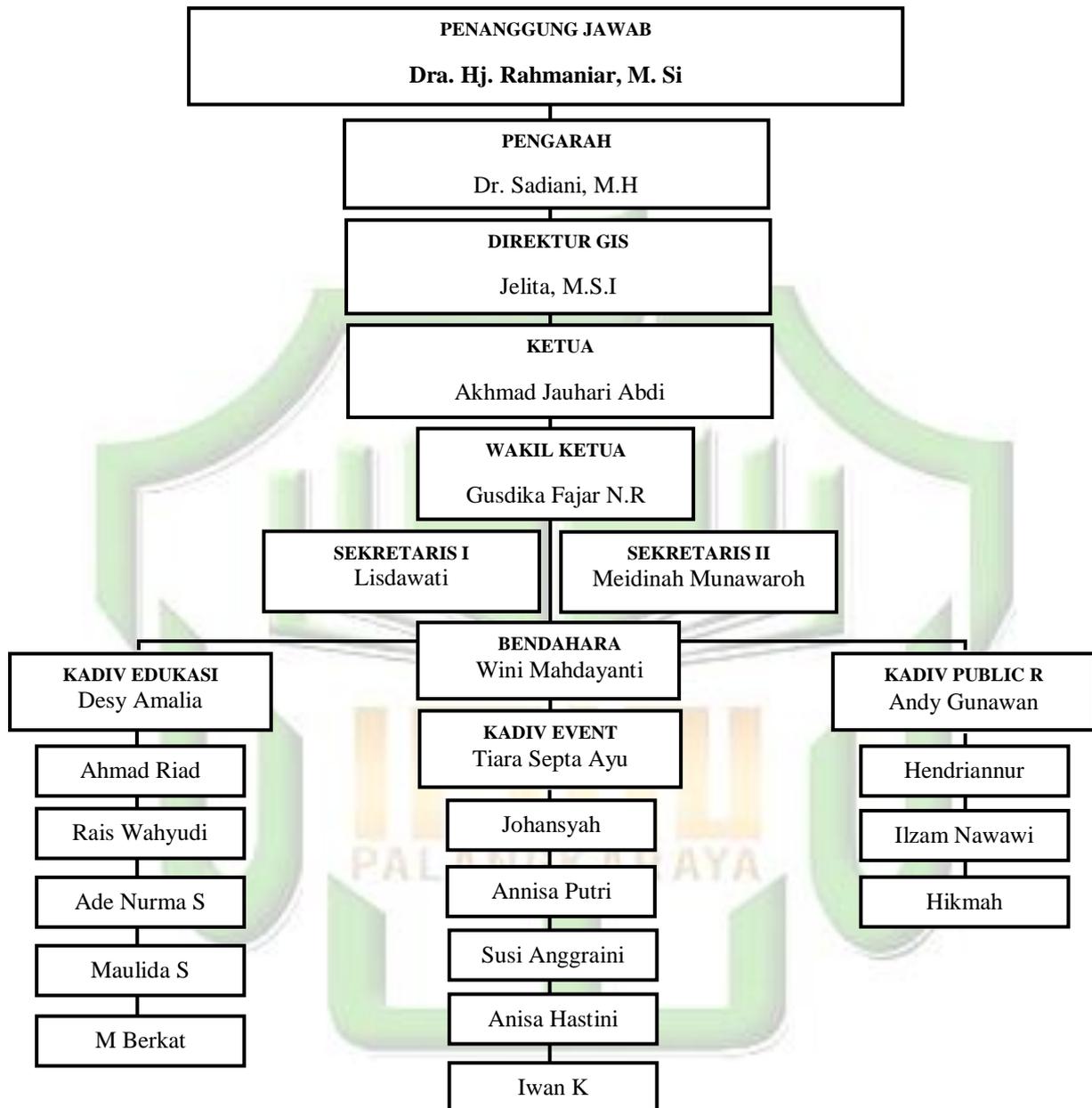
- 1) Menjadikan setiap anggota aktif dalam belajar dan berinvestasi serta aktif pada seluruh kegiatan KSPM FEBI IAIN Palangka Raya.
- 2) Bertanggungjawab dalam semua tugas yang diberikan.
- 3) Bermanfaat bagi seluruh anggota KSPM, lingkungan kampus IAIN Palangka Raya dan masyarakat.

4. Struktur Organisasi Galeri Investasi Syariah

Dalam suatu organisasi atau lembaga dibutuhkan orang-orang untuk menjalankan operasional yang ada di dalamnya berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya.

⁹⁵ Wawancara dengan Habib Mustafa di Palangka Raya, 14 September 2019.

Tabel 4.1
STRUKTUR PENGURUS GALERI INVESTASI SYARIAH
2019-2020 IAIN PALANGKA RAYA⁹⁶



⁹⁶ Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palangka Raya, "Pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Palangka Raya" 2019.

5. Jam Operasional Galeri Investasi Syariah

Jam operasional galeri investasi syariah IAIN Palangka Raya yang dikelola oleh KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) buka hari senin - jum'at mulai pukul 08.00-16.00 WIB.

6. Kegiatan Galeri Investasi Syariah

- a) SPM (Sekolah Pasar Modal) ialah kegiatan yang berisikan penyampaian materi dasar pasar modal syariah sekaligus analisis fundamental dan teknikal.
- b) KIS (Kelas Investor Saham)
- c) Trading Bareng
- d) Edukasi terhadap ormawa se-IAIN Palangka Raya

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Tingkat Pengembalian Responden

Jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar penelitian ini adalah 210 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan cara menunggu responden saat pengisian kuesioner, mengajukan pertanyaan wawancara tatap muka, dan secara tidak langsung dengan via whatsapps. Secara lebih rinci jumlah kuesioner yang disebar dan kembali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Kuesioner Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang disebarakan	210	100%
Kuesioner yang kembali	199	94,7%
Kuesioner yang gugur	11	5,2%
Kuesioner yang dapat digunakan	199	94,7%

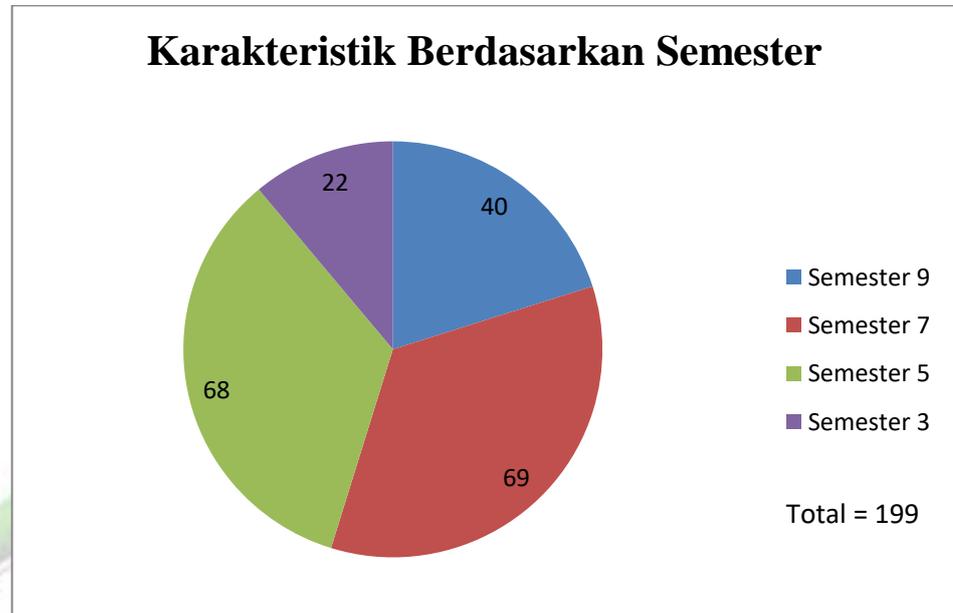
Data tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa tingkat kuesioner yang disebarakan adalah 100% atau 210 kuesioner. Kuesioner yang kembali adalah 94,7%. Sedangkan tingkat kuesioner yang gugur adalah sebanyak 5,2%. Total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 94,7% atau 199 kuesioner.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin dan semester. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden.

a) Berdasarkan Semester

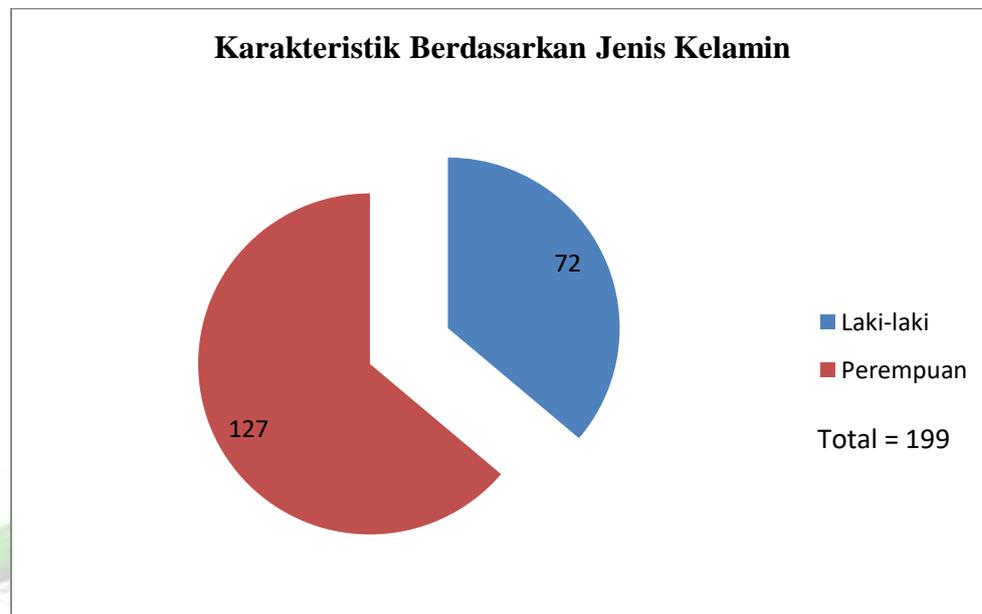
Grafik 4.1



Berdasarkan karakteristik semester responden pada grafik diatas menunjukkan bahwa responden yang semsester 9 sebanyak 40 orang dengan persentase 20,1%, semester 7 sebanyak 69 orang dengan persentase 34,6%, semester 5 sebanyak 68 orang dengan persentase 34,1%, dan semester 3 sebanyak 22 orang dengan persentase 10,0%. Hal tersebut dikarenakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Proporsional Cluster Random Sampling*.

b) Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 4.2



Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 72 orang dengan persentase 36,1% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 127 orang dengan persentase 63,8%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 127 orang dengan persentase 63,8 %. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dominan perempuan.

3. Penyajian Data

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu tingkat jual beli sebagai variabel X, dan pendapatan sebagai variabel Y. Bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *Pearson*

Product Moment (r) dengan menggunakan program SPSS 16.0 *For Windows*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh data sebagai berikut:

a. **Penyajian Data Tingkat Jual Beli**

Tabel. 4.3
Skala Penilaian Likert Untuk Pernyataan

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Tingkat Jual Beli (X)

No	SS 5		S 4		N 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
1	54	27,3	125	62,8	20	10,0	-	-	-	-	199	100
2	45	22,6	136	68,3	10	5,0	8	4,0	-	-	199	100
3	26	13,0	80	40,2	72	36,8	15	7,5	6	3,0	199	100
4	38	19,0	147	73,8	13	6,5	1	0,5	-	-	199	100
5	65	32,6	107	53,7	25	12,5	1	0,5	1	0,5	199	100
6	23	11,5	115	57,7	56	28,1	4	2,0	1	0,5	199	100
7	34	17,0	93	46,7	67	33,6	4	2,0	1	0,5	199	100
8	35	17,5	143	71,8	14	7,0	7	3,5	-	-	199	100
9	32	16,0	124	62,3	43	21,6	-	-	-	-	199	100
10	72	36,1	83	41,7	44	22,1	-	-	-	-	199	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 199 responden mahasiswa/i anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM FEBI) di kampus IAIN Palangka Raya.

1. Item 1 (Saya berinvestasi dipasar modal syariah karena melihat perkembangan pasar modal syariah yang meningkat). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya ternyata 54 orang (27,0%) menjawab sangat setuju, 125 orang (62,8%) menjawab setuju, 20 orang (10,0%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
2. Item 2 (Saya membeli atau menjual saham berdasarkan hasil rekomendasi tim analis). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 45 orang (22,6%) menjawab sangat setuju, 136 orang (63,3%) menjawab setuju, 10 orang (5,0%) menjawab netral, 8 orang (4,0) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
3. Item 3 (Membeli saham saat ada informasi saham positif). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 26 orang (13,0%) menjawab sangat setuju, 80 orang (40,2%) menjawab setuju, 72 orang

(36,1%) menjawab netral, 15 orang (7,5%) menjawab tidak setuju dan 6 orang (3,0%) menjawab sangat tidak setuju.

4. Item 4 (Saya berinvestasi mempertimbangkan alternatif kemungkinan pada saham yang menguntungkan). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 38 orang (19,0%) menjawab sangat setuju, 147 orang (73,8%) menjawab setuju, 13 orang (6,5%) menjawab netral, 1 orang (0,5) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
5. Item 5 (Menggunakan analisis *trend* pada beberapa saham yang mewakili untuk membeli saham di pasar modal). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 65 orang (32,6%) menjawab sangat setuju, 107 orang (53,7%) menjawab setuju, 25 orang (12,5%) menjawab netral, 1 orang (0,5) menjawab sangat tidak setuju.
6. Item 6 (Saya berinvestasi di pasar modal syariah berdasarkan pengetahuan, analisis dan keinginan saya sendiri). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 23 orang (11,5%) menjawab sangat setuju, 115 orang (57,7%) menjawab setuju, 56 orang (28,1%) menjawab netral, 4 orang (2,1%) menjawab tidak setuju dan 1 orang (0,5) menjawab sangat tidak setuju.

7. Item 7 (Menjual saham ketika harga saham tinggi). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 34 orang (17,0%) menjawab sangat setuju, 93 orang (46,7%) menjawab setuju, 67 orang (33,6%) menjawab netral, 4 orang (2,0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (0,5%) menjawab sangat tidak setuju.
8. Item 8 (Membeli saham ketika harga saham rendah). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 35 orang (17,5%) menjawab sangat setuju, 143 orang (71,8%) menjawab setuju, 14 orang (7,3%) menjawab netral, 7 orang (3,5%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
9. Item 9 (Saya merasa puas apabila saham yang saya investasikan mendapatkan keuntungan). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 32 orang (16,0%) menjawab sangat setuju, 124 orang (62,3%) menjawab setuju, 43 orang (21,6%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
10. Item 10 (Saya merasa tidak puas apabila saham yang saya investasikan mendapatkan kerugian). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 72 orang (36,1%) menjawab sangat setuju, 83 orang (41,7%)

menjawab setuju, 44 orang (22,1%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

b. Penyajian Data Pendapatan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pendapat Responden
Terhadap Variabel Pendapatan (Y)

No Item	SS 5		S 4		N 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	F
1	104	52,2	88	44,2	7	3,5	-	-	-	-	199	100
2	37	18,5	139	69,8	21	10,5	1	0,5	1	0,5	199	100
3	20	10,0	134	67,3	42	21,1	3	1,5	-	-	199	100
4	4	2,0	103	51,7	39	19,5	10	5,0	-	-	199	100
5	37	18,5	123	61,8	39	19,5	-	-	-	-	199	100
6	33	16,5	154	77,3	12	6,0	-	-	-	-	199	100
7	79	39,6	104	52,2	12	6,0	-	-	-	-	199	100
8	28	14,0	108	79,3	59	29,6	3	1,5	1	0,5	199	100
9	42	21,1	133	66,83	24	12,0	-	-	-	-	199	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 199 responden mahasiswa/i anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEBI IAIN Palangka Raya di kampus IAIN Palangka Raya.

1. Item 1 (Saya berinvestasi di pasar modal syariah karena mudah dan cepat). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 104 orang (52,2%) menjawab sangat setuju, 88 orang (44,2%) menjawab

setuju, 7 orang (3,5%) menjawab netral, dan tidak ada yang tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2. Item 2 (Perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah adalah perusahaan yang sudah lolos daftar efek syariah (DES). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 37 orang (18,5%) menjawab sangat setuju, 139 orang (69,8%) menjawab setuju, 21 orang (10,5%) menjawab netral, 1 orang (0,5%) menjawab tidak setuju, 1 orang (0,5) menjawab sangat tidak setuju.
3. Item 3 (Saya membeli dan menjual saham untuk mendapatkan *capital gain*). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 20 orang (10,0%) menjawab sangat setuju, 134 orang (67,7%) menjawab setuju, 42 orang (21,1%) menjawab netral, 3 orang menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.
4. Item 4 (Saya membeli dan menjual saham bertujuan untuk mendapatkan *dividen*) . Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 4 orang (2,0%) menjawab sangat setuju, 103 orang (51,7%) menjawab setuju, 39 orang (19,5%) menjawab netral, 10 orang (5,0%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

5. Item 5 (Dengan berinvestasi di pasar modal syariah saya memiliki perusahaan dimana saya berinvestasi). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 37 orang (18,5%) menjawab sangat setuju, 123 orang (61,8%) menjawab setuju, 12 orang (6,0%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
6. Item 6 (Menurut saya berinvestasi dapat dimulai dengan modal relatif kecil dan terjangkau). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 33 orang (16,5%) menjawab sangat setuju, 154 orang (77,3%) menjawab setuju, 12 orang (6,0%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
7. Item 7 (Pendapatan dari investasi di pasar modal dapat digunakan kembali untuk berinvestasi). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 34 orang (17,0%) menjawab sangat setuju, 153 orang (76,8%) menjawab setuju, 12 orang (6,0%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
8. Item 8 (Saya berinvestasi dipasar modal syariah karena perusahaan bersifat terbuka terhadap laporan keuangan). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 28 orang (14,0%) menjawab sangat setuju, 108 orang (79,3%) menjawab setuju, 59 orang (29,6%)

menjawab netral, 3 orang (1,5%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (0,5%) menjawab sangat tidak setuju.

9. Item 9 (Dengan berinvestasi di pasar modal syariah berarti saya membantu perusahaan berkembang). Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 199 responden di kawasan kampus IAIN Palangka Raya dan dianalisa ternyata 42 orang (21,1%) menjawab sangat setuju, 133 orang (66,8%) menjawab setuju, 24 orang (12,0%) menjawab netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*, grafik histogram dan *Probability Plot*. Adapun kriteria di dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	.778
Asymp. Sig. (2-tailed)	.580**

Keterangan Signifikan: *5%, **1%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai KSZ sebesar 0,778 dengan nilai signifikan sebesar 0,580 lebih besar dari 0,05 sehingga dari kriteria dalam uji normalitas apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung menggunakan program *SPSS 16.0*. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf Sig 5%. Jika nilai Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig > 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

Tabel 4.7
Uji Linieritas

	Df	F	Sig.
Linearity	1	65,902	.000**
Deviation from Linearity	14	1,441	0,138**
Within Groups	183		

Keterangan Signifikan: *5%, **1%

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,138 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel tingkat jual beli (X) dengan variabel pendapatan (Y). Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,441$ sedang F_{tabel} dicari dengan rumus (*defiation from linearity ; within group*) pada tabel distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka dari output di atas diketahui df 14;183 kemudian tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai $F_{tabel} = 1,75$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel tingkat jual beli (X) dengan variabel pendapatan (Y).

3. Korelasi Product Moment

Teknik korelasi *Pearson Produk Moment* (r) ini digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Produk Moment*.⁹⁷

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan dari harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

⁹⁷ Ibid, h 192.

Tabel 4.8
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan

Sedangkan untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.⁹⁸

⁹⁸ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis,....* h. 278.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0, For Windows*.

Tabel 4.9
Correlation

		Pendapatan	Tingkat_Jual_Beli
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.495**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	199	199
Tingkat_Jual_Beli	Pearson Correlation	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	199	199

Keterangan Signifikan: *5%, **1%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat jual beli dengan pendapatan sebesar 0,495. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka 0,495 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara tingkat jual beli dengan pendapatan.

Hasil analisis diketahui signifikansi anantara variabel tingkat jual beli (X) dan variabel pendapatan (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. Atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat jual beli terhadap pendapatan.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas.⁹⁹ Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0, For Windows*. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis regresi X terhadap Y sebagai berikut.

Tabel 4.10

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.241	1.941

a. Predictors: (Constant), Tingkat Jual Beli

Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,245, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (tingkat jual beli) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 24,5%, sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

⁹⁹Jackson Pasini Mairing, *Statistika Pendidikan (konsep dan penerapannya menggunakan minitab dan microsoft excel)*,.... h. 159

Tabel 4.11
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.620	1	240.620	63.900	.000 ^a
	Residual	741.822	197	3.766		
	Total	982.442	198			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Jual Beli

b. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel diatas menjelaskan tentang pengaruh yang nyata secara signifikan variabel tingkat jual beli (X) terhadap variabel pendapatan (Y). Dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung = 63,900 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untung memprediksi variabel pendapatan.

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.740	1.831		11.872	.000
Tingkat Jual Beli	.367	.046	.495	7.994	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 21.740 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,367. Sedangkan diperoleh persamaan regresi $Y=21,740 + 0,367 X$. Dimana variabel X yaitu tingkat jual beli berpengaruh secara signifikan $0,000 < 0,05$ terhadap variabel Y (pendapatan).

D. Pembahasan

Jual beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli. Jual beli atau yang sering disebut para investor dengan *trading*, *trading* di sini adalah proses perdagangan surat-surat berharga atau sering disebut efek, yaitu menyangkut bagaimana surat berharga berpindah tangan dari penjual kepada pembeli.

Ada beberapa proses keputusan pembelian merupakan proses dimana konsumen melewati lima tahap, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian, yang dimulai jauh sebelum pembelian aktual dilakukan dan memiliki dampak yang lama setelah itu.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Berdasarkan teori ekonomi investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang.

Melakukan investasi secara syariah, harus memperhatikan prinsip-prinsip umum didalamnya yaitu, meliputi:

Prinsip halal dan *tayyib*:

Allah swt berfirman:



Artinya: *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”* (QS. Al-Baqarah: 168).

Dengan dasar ayat diatas, maka pembiayaan dan investasi hanya dapat dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal, *tayyib*, tidak membahayakan, bermanfaat, dan merupakan kegiatan usaha yang spesifik dan dapat dilakukan bagi hasil dari manfaat yang timbul.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

pendapatan adalah kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal, dan kondisi organisasi perusahaan.

Pendapatan suatu investasi perlu diukur secara relatif atau persentase. Profitabilitas, dividen *payout ratio*, yang merupakan perbandingan antara dividen per-saham dan laba per-saham, dividen *yield*, yang merupakan perbandingan antara dividen per-saham dengan harga per-saham, *capital gain*, yang merupakan selisih harga jual dengan harga beli saham dibandingkan dengan harga beli saham, merupakan contoh perbandingan yang dinyatakan secara relatif.

Berdasarkan uji regresi linear sederhana diketahui nilai signifikan variabel tingkat jual beli (X) terhadap variabel pendapatan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 63.900. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga tingkat jual beli mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel X (tingkat jual beli) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *pearson product moment* sebesar 0,495 dibandingkan dengan r tabel tingkat signifikan 5% N=199 sebesar 0,349. Jadi r hitung besar dari r tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,495, dengan signifikansi sebesar 0,349. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 24,5% Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 24,5% terhadap variabel Y.

Maka berpengaruh positif, yang berarti jika semakin sering melakukan jual beli maka tidak menutup kemungkinan semakin tinggi pula pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Hasil koefisien dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,783 termasuk tingkat hubungan “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang kuat antara tingkat jual beli dengan pendapatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,245 yang dapat diartikan bahwa variabel tingkat jual beli mempunyai pengaruh 24,5% terhadap variabel pendapatan.

Pada hasil uji regresi linier sederhana nilai F hitung sebesar 63,900 dengan nilai sig. 0,000. diketahui signifikansi antara variabel X (tingkat jual beli) dan variabel Y (pendapatan) adalah sebesar 0,000. Maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh jual beli terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) dalam berinvestasi di pasar modal syariah, Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat jual beli berpengaruh terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi tingkat jual beli maka semakin tinggi pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) berinvestasi di pasar modal.

Hasil analisis yang menggunakan teknik regresi linier sederhana menunjukkan bahwa perhitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 21.740 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,367. Sedangkan diperoleh persamaan regresi $Y=21,740 + 0,367 X$. Dimana variabel X yaitu efektivitas berpengaruh secara signifikan $0,000 <$ dari 0,05 terhadap variabel Y (pendapatan).

Nilai probabilitas 0,05 lebih besar, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Dan tingkat jual beli terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal dalam berinvestasi di pasar modal syariah sebesar 24,5%, sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Setelah melakukan analisis, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang tingkat jual beli saham terhadap pendapatan anggota kelompok studi pasar modal (KSPM) FEBI dalam berinvestasi di pasar modal syariah, maka peneliti memberikan saran agar pihak Galeri Investasi Syariah IAIN Palangka Raya lebih meningkatkan pelatihan atau praktik khususnya dalam transaksi jual beli saham seperti kelas investor syariah. Kesiapan dalam sarana dan prasarana yang disediakan untuk kelancaran mahasiswa/i dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan penerapan pasar modal syariah.
2. Berdasarkan dari temuan peneliti mengenai permasalahan yang ada yaitu masih awamnya pengetahuan tentang pasar modal syariah minat dalam jual beli saham, maka dari itu bagi investor khususnya mahasiswa IAIN Palangka Raya sebaiknya agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan belajar berinvestasi di pasar modal syariah dengan memberdayakan dengan baik fasilitas yang ada seperti Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang bisa meningkatkan kemampuan mereka di bidang pasar modal syariah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (edisi revisi cetakan II)* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Bugin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Stusi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ghazaly, Abdul Rahman , dkk., *Fiqh Muamalat*, Bandung: Kencana, 2010.
- Isaac, Stephen and William B. Michael, *Handbook In Research And Evaluation*, California : EdITS publishers, t.th.
- Idrus, Muhamad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2010.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* , Jakarta: Kencana, 2012.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan, *AnalisisData Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Mustofa, Imam, *Fiqh Muamalah Kotemporer* , Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Nafarin, M., *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak untuk Perusahaan Industri & Dagang*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Nafik HR, Muhammad, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta: Serambi, 2009.
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara, 1996.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

- Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Raharja, Pratama, *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002
- Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sabari Yunus, Hadi, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie, *Research Methods for Business*, Inggris Raya: Jhon Wiley & Sons Ltd., 2013.
- Seomitra,Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana 2009.
- Somantri, Ating,& Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (Edisi 2)*,t.tp., Erlangga, 2015
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2009.
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sutedi, Adrian, *Pasar Modal: Mengenal Nasabah sebagai Pencegahan Pencucian Uang*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT refika Aditama, 2012.
- Syafe'i,Rachmat,*Fiqh Muamalah*,Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Taniredja, Tukiran, dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Thoifah, I'anutut, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015.
- Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Widoatmodjo, Sawidji, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012

Yuliana, Indah, *Investasi Keuangan Syariah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

B. Skripsi

Beta, Intan Kusuma. “*Analisis Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Reselling Saham Syariah*”, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Hernowo, Adhim, “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Investor dalam Beli dan Jual Saham di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2018.

Jannah, Miftahul, “*Pengaruh Perilaku Tenaga Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018

Nitami, Novia Mega. “*Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Saham Syariah di IDX (Indonesia Stock Exchange) Surabaya*”. Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015.

Saputra, Angga, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Sepeda Motor Honda Pada Cv. Surya Kuansing Teluk Kuantan, Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013

Selamat, *Pendapatan dan Kepuasan Konsumen Rumah Tangga (Studi Guru PNS MTs dan MA Miftahul Jannah Palangka Raya)*, Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

C. Internet

Anna, *Mengenal 9 Sektor Saham di Bursa Efek Indonesia*, 04, Oktober 2018, <https://investasi.online/mengenal-9-sektor-saham-di-bursa-efek-indonesia/> Diakses pada tanggal 28 Juli 2019.

Johannes, Uji Reliabilitas, [Http://konsultasspss.blogspot.co.id/p/ujireabilitas.html?m=1](http://konsultasspss.blogspot.co.id/p/ujireabilitas.html?m=1) Diakses pada tanggal 15 Juli 2019.

Phintraco Sekuritas, *Profile Phintraco Sekuritas*, 2018. <http://www.phintracosecurities.com/about-company.php>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2019.

PT. Bursa Efek Indonesia, 2018. *Galeri Investasi BEI & Komunitas Pasar Modal Indonesia*. <https://www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal/>. Diakses tanggal 15 Mei 2019

Rafuan, *Galeri Investasi Syariah*, 17 Oktober 2016. <http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/galeri-investasi-syariah/>. Di akses tanggal 14 Mei 2019.

Saham Syariah Indonesia, 2017. <https://www.syariahsaham.com/2019/05/daftar-saham-jii-efektif-10-juni-2019.html>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2019.

